

**PERAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA  
PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA BATU DALAM  
MEMBANGUN AKTIVITAS *KNOWLEDGE SHARING***

**SKRIPSI**



Oleh:

**ADAM DWI NUR FIKRY MURDOKO**

**200607110028**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS  
INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN INFORMASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**PERAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA  
PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA BATU DALAM  
MEMBANGUN AKTIVITAS *KNOWLEDGE SHARING***

**SKRIPSI**

Oleh:

**ADAM DWI NUR FIKRY MURDOKO**

**200607110028**

**Diajukan kepada:**

**Fakultas Sains dan Teknologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam**

**Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN UMUM  
DAERAH KOTA BATU DALAM MEMBANGUN AKTIVITAS  
*KNOWLEDGE SHARING*

SKRIPSI

Oleh:

**ADAM DWI NUR FIKRY MURDOKO**

**200607110028**

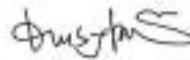
Telah Diperiksa dan Disetujui:  
Tanggal: 31 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Ahaisa Fajriyah, M.A.  
NIP. 198801122020122002



Mubasyiroh, M.Pd. I  
NIP. 197905022023212024

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. J. M. S. Hariyadi, M. T.  
NIP. 19670118 200501 1 001

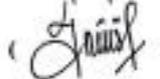
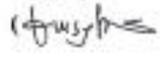
LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN UMUM  
DAERAH KOTA BATU DALAM MEMBANGUN AKTIVITAS  
*KNOWLEDGE SHARING*

SKRIPSI

Oleh:  
**ADAM DWI NUR FIKRY MURDOKO**  
200607110028

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)  
Pada tanggal 31 Mei 2024.

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji : Nita Siti Mudawwamah, M.IP. NIP. 19900223 201801 2 001	(  )
Anggota Penguji I : Ganis Chandra Puspitadewi NIP. 199107212 019032 014	(  )
Anggota Penguji II : Annisa Fajriyah, M. A NIP. 19880112 202012 2 002	(  )
Anggota Penguji III : Mubasyiroh, M. PdI NIP. 19790502 202321 2 024	(  )



Dibahkan oleh:  
Ketua Program Studi

  
Dr. M. Amir Hariyadi, M. T.  
19670118 200501 1 001

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Dwi Nur Fikry Murdoko

NIM : 200607110028

Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Peran Program Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum  
Daerah Kota Batu Dalam Membangun Aktivitas  
*Knowledge Sharing*

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil tulisan saya melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan data orang lain, ataupun ide orang lain yang saya akui sebagai tulisan ilmiah saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 31 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan,



Adam Dwi Nur Fikry Murdoko  
200607110028

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Program Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu Dalam Membangun Aktivitas Knowledge Sharing”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari awal masa perkuliahan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
4. Ibu Annisa Fajriyah, M.A, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk selalu membimbing proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai, serta dukungan selama masa-masa perkuliahan.
5. Ibu Mubasyiroh M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Penguji I dan dosen wali saya yang telah membimbing sejak awal masa perkuliahan hingga berakhir masa perkuliahan, serta Ibu Ganis Chandra Puspita Dewi, M. A., selaku Dosen Penguji II yang senantiasa memberikan kritik saran yang membangun dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi dan staf, yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, bimbingan, dan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya sehingga dapat saya ambil dan terapkan ilmunya.
8. Kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu yang telah bersedia membantu dan mendukung penuh dalam berjalannya penelitian.
9. Kepada seluruh staf pustakawan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu yang bersedia memberikan dukungan berupa data dan informasi terkait penelitian ini.

10. Kepada semua informan yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai dan memenuhi kebutuhan penelitian.
11. Kepada Ibu dan Bapak saya yang selalu memberikan dukungan materi, moral dan spiritual sehingga saya dapat menajaki bangku perkuliahan sampai akhir, beserta kakak dan adik saya yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
12. Kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha, berjuang dan memberikan banyak waktunya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu.
13. Teman-teman kontrakan saya yang selalu mendukung, membantu dan meberikan semangat setiap harinya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
14. Kepada seluruh teman-teman satu jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, ilmu, serta sedikit wawasan yang dapat penulis bagikan kepada seluruh pembaca skripsi ini, tak terkecuali penulis pribadi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 31 Mei 2024  
Penulis,  
Adam Dwi Nur Fikry Murdoko

## **MOTTO**

***“Make it Easy and Simple”***

-Adam Dwi Nur Fikry Murdoko-

***“The Things You Can See Only When You Slow Down”***

-Haenim Sunim-

***“Jadilah Orang Bermanfaat Di Manapun Kamu Berpijak”***

-Murdoko-

## Daftar Isi

PERAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA BATU DALAM MEMBANGUN AKTIVITAS <i>KNOWLEDGE SHARING</i> .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
مستخلص البحث.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Batasan Masalah .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Inklusi Sosial.....	13
2.2.2 <i>Knowledge sharing</i> .....	15

2.3 Aktivitas <i>Knowledge sharing</i> Pada Program Inklusi Sosial dalam Prespektif Islam .....	16
BAB III .....	20
METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	23
3.4 Sumber Data.....	24
3.4.1 Sumber Data Primer.....	25
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	26
3.5 Instrumen Penelitian .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Analisis Data.....	31
BAB IV .....	34
Hasil dan Pembahasan .....	34
4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu .....	34
4.1.2 Program Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.....	36
1. Tujuan dan Sasaran .....	44
2. Pmateri .....	45
3. Materi.....	45
4. Metode .....	46
5. Peserta.....	46
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Knowledge Sharing.....	48
4.2.2 <i>Knowledge Sharing</i> Internal.....	52

4.2.3 <i>Knowledge Sharing</i> Eksternal.....	57
4.3 Aktivitas <i>knowledge sharing</i> dalam prespektif Islam .....	63
Bab V .....	67
Penutup .....	67
5.1 Kesimpulan .....	67
5. 2 Saran .....	68
Daftar Pustaka.....	70
Lampiran .....	73

## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian .....	21
Gambar 3.2 Proses Analisis Data Mils dan Huberman .....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perustakaan dan Kearsipan Kota Batu .....	36
Gambar 4.2 Diagram Alur Aktivitas <i>knowledge sharing</i> dalam penyelenggaraan program inklusi sosial .....	49
Gambar 4.3 Rapat koordinasi dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu .....	51
Gambar 4.4 Rapat koordinasi bersama Kepala Bidang Perpustakaan .....	55
Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Syal Jumputan .....	61
Gambar 6.1 Wawancara Kepala Bidang Perpustakaan .....	85
Gambar 6.2 Wawancara Pemateri Inklusi Sosial Bapak Christian Puguh S .....	85
Gambar 6.3 Wawancara Peserta Inklusi Sosial Desy Indrianti.....	85
Gambar 6.4 Wawancara Penanggung Jawab Program Inklusi Sosial Bu Deni .....	85

## **Daftar Tabel**

Tabel 3.1 Komponen Matriks Kegiatan Inklusi Sosial 1 .....	29
Tabel 3.2 Rancangan Matriks Kegiatan Inklusi Sosial 1 .....	29

## **ABSTRAK**

Murdoko, Adam Dwi N. F. 2024. **Peran Progam Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu Dalam Membangun Aktivitas *Knowledge Sharing*. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**  
**Pembimbing: (I) Annisa Fajriyah, M. A., (II) Mubasyiroh, M.Pd. I**

Kata Kunci: Inklusi Sosial, Knowledge Sharing

Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah beradaptasi dengan menyelenggarakan program inklusi sosial dalam membangun lingkungan yang inklusif hingga di tahun 2023, sehingga mendapatkan penghargaan sebagai pelaksana perpustakaan berbasis inklusi sosial terbaik tingkat nasional dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pada pelaksanaannya banyak terjadi aktivitas berbagi pengetahuan yang dimulai sejak proses perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan inklusi sosial. Hal inilah yang kemudian menjadi sumber utama dalam menganalisis dan menggali aktivitas proses knowledge sharing yang terjadi. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melakukan observasi dan wawancara pada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraa inklusi sosial mulai dari pimpinan, pustakawan, hingga pada perwakilan masyarakat sebagai peserta kegiatan inklusi sosial. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah aktivitas knowledge sharing internal dan eksternal yang terjadi jika dilihat dari proses penyelenggaraan kegiatan inklusi sosial disana. Selain itu, analisis tentang siapa yang terlibat dalam setiap aktivitas knowledge sharing dan juga produk pengetahuan yang dihasilkan, juga menjadi bahasan dalam penelitian ini. Proses knowledge sharing yang terjadi di lingkungan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu merupakan aktivitas berbagi informasi di lingkungan internal maupun eksternal yang dihasilkan oleh satu proses penyelenggaraan kegiatan inklusi sosial. Terjadinya aktivitas ini tidak luput dari peran pimpinan dan juga budaya kerja lembaga ini yang terbuka dan selalu menyelenggarakan diskusi secara berkala pada setiap pelaksanaan kegiatan dilembaganya.

## ABSTRACT

Murdoko, Adam Dwi N. F. 2024. *The Role of Social Inclusion Program at the Batu City Regional Public Library in Developing Knowledge Sharing Activities*. Thesis. Library and Science Information Study Program, Faculty of Science and Technology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Supervisors: (I) Annisa Fajriyah, M.A., (II) Mubasyiroh, M.Pd.I.

**Keywords:** *Social Inclusion, Knowledge Sharing*

*Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu has adapted by organizing social inclusion programs to build an inclusive environment until 2023, earning the award as the best social inclusion-based library at the national level from the National Library of the Republic of Indonesia. In its implementation, there were many knowledge-sharing activities that started from the planning process to the evaluation of social inclusion activities. This has become the main source for analyzing and exploring the knowledge-sharing processes that occurred. Using a qualitative approach, this research conducted observations and interviews with all parties involved in the implementation of social inclusion, from leaders, librarians, to community representatives as participants in social inclusion activities. The research results show a number of internal and external knowledge-sharing activities that took place during the implementation of social inclusion activities there. Additionally, the analysis of who was involved in each knowledge-sharing activity and the knowledge products produced was also discussed in this research. The knowledge-sharing process that occurred within the Batu City Regional Public Library involves the sharing of information internally and externally, generated by a single process of implementing social inclusion activities. The occurrence of this activity is inseparable from the role of the leadership and the institution's open work culture, which consistently holds regular discussions during each activity implementation in the institution.*

## مستخلص البحث

مردوكو، آدم دوي ن. ف. 2024. دور برنامج الإدماج في المكتبة العامة بمدينة باتوفي بناء أنشطة تبادل المعرفة. اطروحة. برنامج دراسة علوم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. الشرفة الأولى : المشرفة الأولى, أنيسة فخرية, الماجستير المشرفة الثانية , مبدشة, الماجستير

الكلمات الرئيسية : الإدماج الاجتماعي ومشاركة المعرفة

تكيّف مكتبة مدينة باتو العامة من خلال تنظيم برامج الإدماج الاجتماعي في بناء بيئة شاملة حتى عام 2023، وبالتالي حصلت على جائزة كأفضل منفذ مكتبة قائم على الإدماج الاجتماعي على المستوى الوطني من المكتبة الوطنية لجمهورية إندونيسيا. في تنفيذه، هناك العديد من أنشطة تبادل المعرفة بدءاً من عملية التخطيط إلى تقييم أنشطة الإدماج الاجتماعي. هذا هو المصدر الرئيسي في تحليل واستكشاف أنشطة عملية تبادل المعرفة التي تحدث. باستخدام نهج نوعي، أجرت هذه الدراسة ملاحظات ومقابلات مع جميع الأطراف المشاركة في عملية تنفيذ الإدماج الاجتماعي بدءاً من القادة وأمناء المكتبات إلى ممثلي المجتمع كمشاركين في أنشطة الإدماج الاجتماعي. أظهرت النتائج عدداً من أنشطة تبادل المعرفة الداخلية والخارجية التي حدثت عند النظر إليها من عملية تنظيم أنشطة الإدماج الاجتماعي هناك. بالإضافة إلى ذلك، تتم مناقشة تحليل من يشارك في كل نشاط من أنشطة تبادل المعرفة وكذلك المنتجات المعرفية الناتجة في هذه الدراسة. عملية تبادل المعرفة التي تحدث في مكتبة مدينة باتو العامة هي نشاط لتبادل المعلومات في البيئة الداخلية والخارجية التي تنتجها عملية تنظيم أنشطة الإدماج الاجتماعي. لا يمكن فصل حدوث هذا النشاط عن دور القيادة وأيضاً ثقافة العمل لهذه المؤسسة المنفتحة والتي تعقد دائماً مناقشات منتظمة في كل تنفيذ للأنشطة في المؤسسة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, dan sumber informasi lainnya yang berbentuk buku, video, audio dan atau bentuk pengetahuan lainnya yang diatur secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal et al., 2018). Dari pengertian yang disampaikan Ibrahim Bafadal dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai pengelola dan pelestari karya tulis dan bahan pustaka lainnya, baik cetak mau pun noncetak, menurut teknik dan aturan tertentu sebagai sarana penyebaran informasi, sarana pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat.

Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu merupakan salah satu Perpustakaan umum yang berdiri sejak tahun 2009 dan menjadi kantor perpustakaan, arsip, dan dokumentasi Kota Batu yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum dan khususnya masyarakat Kota Batu. Sejak berdiri dan diresmikanya, Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pengunjung perpustakaan dan masyarakat Kota Batu khususnya. Sebagai lembaga yang menyediakan informasi dan pelayanan publik Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah menjalankan fungsinya dengan baik seperti halnya, menjadi sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, sumber informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan masyarakat.

Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu terbilang aktif menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan untuk memaksimalkan fungsinya. Beberapa program yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu antara lain: Babeku, bedah buku, Si Boling, survei tingkat kegemaran membaca (TGM) dan inklusi sosial. Program babeku (membaca dan berkreasi dalam kunjungan perpustakaan) merupakan salah satu program pengembangan minat budaya baca

dan pengenalan perpustakaan kepada para pelajar. Program babeku meliputi: *library tour*, senam ceria, video edukasi, *reading time*, dan kreatifitas pensil hias. Selain itu terdapat juga program Si Boling atau perpustakaan berkonsep mobil keliling yang mengunjungi sekolah-sekolah khususnya sekolah di daerah Kota Batu, dengan menyediakan berbagai buku bacaan untuk anak-anak sekolah dasar. TGM sendiri dilaksanakan di sekolah-sekolah, dimana pihak perpustakaan mengukur tingkat kegemaran membaca para siswa untuk terus meningkatkan literasi dan evaluasi koleksi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

Peralihan dan adaptasi di lingkungan perpustakaan terus berkembang, inklusi sosial menjadi salah satu adaptasi baru yang marak dilakukan oleh banyak perpustakaan. Tidak ketinggalan Perpustakaan Umum Daerah kota Batu juga telah beradaptasi dengan menyelenggarakan program inklusi sosial sebagai langkah aspiratif dan membangun lingkungan yang inklusif tanpa melihat latar belakang individu. Program inklusi sosial telah diselenggarakan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu merupakan salah satu program unggulan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah menetapkan agenda yang progresif untuk mendukung program inklusi sosial sebagai respon terhadap fenomena sosial saat ini. Dalam meningkatkan relevansinya bagi warga Kota Batu, pemerintah secara aktif mengembangkan dan melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial sejak tahun 2020. Pada tahun 2021 Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu memulai langkah kecil dengan melaksanakan kegiatan yang menasar siswa TK, SD, SMP, dan SMA serta LSM dan Komunitas di Kota Batu yang bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari kelompok tertentu dengan langkah kecil sampai langkah besarnya secara cepat sebelum mencapai komunitas yang lebih luas yaitu masyarakat Kota Batu. Program inklusi sosial menjadi salah satu program unggulan diantara program lainnya, beberapa kegiatan yang telah terlaksana dari program tersebut yaitu: pelatihan menulis, pelatihan canva, *beauty class*, pelatihan *digital marketing* dan lain-lain. Kegiatan tersebut menasar masyarakat luas mulai dari pelajar, mahasiswa, dosen, ibu-ibu PKK, komunitas, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lembaga-lembaga sejenisnya. Metode ini menawarkan

pendekatan yang inklusif yang memenuhi kebutuhan setiap anggota masyarakat umum tanpa mengharuskan mereka untuk mengungkap latar belakang atau identitas mereka. Kemudian pada tahun 2022, Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu bergabung dengan Perpustakaan Nasional untuk memulai program perpustakaan berbasis inklusi sosial dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2023 Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu mendapatkan penghargaan sebagai pelaksana Perpustakaan berbasis inklusi sosial terbaik tingkat nasional yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional, dengan tujuan utama dari program inklusi sosial adalah literasi untuk kesejahteraan.

Dalam pelaksanaan program inklusi sosial kegiatan yang paling sering dilaksanakan berupa kegiatan pelatihan. Pelatihan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis serta meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan memperluas *human relation* (Mangkunegara, 2016). Pada dasarnya peran program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu merupakan upaya pelatihan, pengajaran, edukasi serta rekreasi bagi pustakawan, pemustaka dan masyarakat Kota Batu. Sehingga program inklusi sosial yang melibatkan masyarakat tersebut menjadi wadah yang ramah dan inklusif untuk setiap individu baik secara internal mau pun eksternal, juga menyediakan upaya untuk membangun lingkungan pembelajaran yang subjektif tanpa mempermasalahkan identitas individu yang terlibat.

Program inklusi sosial menjadi salah satu media dalam menerapkan konsep manajemen pengetahuan atau *knowledge management* berupa *Knowledge sharing*. Secara istilah *Knowledge sharing* merupakan proses berbagi termasuk didalamnya *tacit* dan *explicit* dari seseorang atau kelompok orang ke orang lainya atau kelompok lainya-lainya (Raihana & Adriani, 2020). *Explicit* adalah pengetahuan yang telah dikumpulkan dan diterjemahkan ke dalam bentuk tertulis, seperti dalam buku atau atrikel ilmiah. *Tacit* adalah pengetahuan yang ada di dalam pikiran seseorang sesuai dengan konteksnya (Addis, 2016). *Knowledge sharing* yang terjadi dalam program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ricky Prayoga, dkk

bahwa, *Knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan adalah kegiatan perputaran informasi dalam suatu organisasi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk pengembangan agar dapat menciptakan budaya atau aktivitas berbagi informasi kepada setiap individu yang terlibat didalam organisasi tersebut yang cerdas dan berpikiran luas (Prayoga et al., 2023).

Dalam sebuah potongan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah juga dijelaskan sebagai berikut:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, dkk. No. 2699).

Dalam konteks penelitian ini, menunjukkan bahwa penyebaran pengetahuan Agama dan ilmu pengetahuan umum, dapat memainkan peran penting dalam membangun budaya berbagi informasi di masyarakat. Kemudian dakwah dan penyebaran ilmu, dalam penafsiran hadits tersebut juga menekankan betapa pentingnya untuk memberi tahu atau menyampaikan serta menyebarkan kepada orang lain tentang apa yang kita ketahui (Anriansyah, 2019). Ini terkait dengan gagasan dakwah dalam Islam, di mana orang-orang yang beragama diharapkan untuk berbagi ajaran Agama serta ilmu yang dimilikinya dengan orang lain. Dalam topik penelitian ini, menunjukkan bahwa program inklusi sosial dapat menjadi cara untuk meningkatkan kesadaran membangun aktivitas berbagi informasi atau pengetahuan *knowledge sharing*, termasuk pengetahuan Agama dan ilmu pengetahuan umum kepada masyarakat. Serta seperti yang diriwayatkan Imam Muslim diatas bahwa salah satu cara untuk menggapai surga adalah dengan terus mencari ilmu dari berbagai tempat dan media, sehingga rasa ingin tahu dengan ilmu baru yang belum diketahui terus tumbuh dalam diri setiap muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami lebih dalam bagaimana peran program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam membangun aktivitas *Knowledge sharing*. Dengan demikian, penelitian ini akan fokus pada analisis tentang bagaimana proses berbagi, menyebarkan, dan mengirimkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman antara berbagai pihak yang

terlibat dalam aktivitas inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik-praktik dalam implementasi *Knowledge sharing* di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu, sehingga dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar terhadap pendidikan dan perkembangan masyarakat khususnya di Kota Batu.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada program inklusi sosial yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu pada tahun 2023 maka, peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman terkait aktivitas *Knowledge sharing* yang terjadi pada program inklusi sosial. Selanjutnya indentifikasi masalah yang ditemukan peneliti adalah bagaimana peran program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam membangun aktivitas *Knowledge sharing*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam membangun aktivitas *Knowledge sharing*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis, penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang topik atau bidang inklusi sosial dalam membangun aktivitas *Knowledge sharing*, yang dapat mengarah pada penemuan inovasi baru. Penelitian dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dengan mendorong individu untuk mempertanyakan asumsi, mengumpulkan bukti, menganalisis hasil temuan di lapangan serta mengevaluasi informasi. Selain itu dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan penelitian dan memperdalam pemahaman tentang suatu bidang studi yang diampu.

2. Manfaat praktis, menjadi masukan, pertimbangan, evaluasi serta saran dalam pelaksanaan program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

### **1.5 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah adalah suatu upaya untuk memperoleh analisa yang mendalam dan kesimpulan yang tepat, dalam penelitian ini terbatas pada bagaimana proses berbagi, menyebarkan, dan mengirimkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman antara berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan penjelasannya sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama berisikan latar belakang, pernyataan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang dalam penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana fenomena inklusi sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu yang massif dan progresif dalam pelaksanaannya mendapatkan penghargaan sebagai perpustakaan berbasis inklusi sosial terbaik nasional yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional. Kemudian dari fenomena inklusi sosial yang terjadi penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana proses *Knowledge sharing* yang terjadi dalam pelaksanaan program inklusi sosial, sehingga proses *Knowledge sharing* yang terjadi dapat menjadi upaya membangun aktivitas berbagi informasi di lingkungan internal mau pun eksternal Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Pernyataan masalah yang dipaparkan nantinya dalam penelitian ini adalah bagaimana peran program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam membangun aktivitas *Knowledge sharing*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program proses *life cycle* yang terjadi dalam program inklusi sosial sehingga dapat membangun aktivitas *Knowledge sharing* pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Batasan dalam penelitian ini terbatas pada peran program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam

membangun aktivitas *Knowledge sharing*. Adapun manfaat dari penelitian ini untuk memajukan pengetahuan, memverifikasi kebenaran, dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman terhadap suatu bidang studi Perpustakaan dan Sains Informasi.

## BAB II STUDI PUSTAKA

Bab kedua berisikan literatur atau hasil tulisan yang memiliki kesamaan pada masalah yang mirip atau sama, penelitian terkait, dasar teoritis, serta dijabarkan pula penjelasan. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini memberikan gambaran dari jurnal atau tulisan terdahulu yang memiliki kesamaan topik yaitu inklusi sosial dan *Knowledge sharing*. Dalam penelitian ini dipaparkan jurnal atau tulisan terkait dengan empat jurnal atau karya tulis berstandart nasional dan satu jurnal atau karya tulis berstandart internasional. Dalam bab ini juga dipaparkan landasan teori yang berisikan suatu konsep yang bersifat mendukung dan menjadi pisau analisis dari penelitian yang dilakukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisikan desain penelitian, dan prosedur penelitian seperti: jenis penelitian, tanggal dan waktu penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada bab ketiga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif yang nantinya berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pelatihan yang terjadi dalam program inklusi sosial yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Analisis data dalam metode ini bersifat induktif, metode yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisikan penjabaran deskriptif dari hasil olah data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari observasi, wawancara narasumber dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari kajian literature sejenisnya, dan data bab keempat membahas temuan dan hasil penelitian, termasuk data dan informasi yang dikumpulkan. Kemudian, sub bab pembahasan menganalisis temuan

penelitian dengan mengacu pada pokok masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya dengan menggunakan teori yang digunakan peneliti untuk mengukurnya. Perpustakaan Umum Kota Batu melaksanakan program inklusi sosial dengan tujuan literasi untuk masyarakatan memiliki maksud dan tujuan didalamnya guna membangun aktivitas *Knowledge sharing* dari berbagai kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial.

## BAB V KESIMPULAN

Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran penelitian, kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan saran dituliskan sebagai evaluasi dan perbaikan penelitian berikutnya. Bab penutup terdiri dari dua sub bagian yaitu kesimpulan dan saran. kesimpulan memberikan ringkasan singkat dan jelas dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Sementara itu, saran memberikan masukan kepada pihak Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dari pandangan idealis yang berdasar dari konsep atau pandangan pakar tertentu hasil dari penelitian dan pendapat yang diambil dari hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah bagian yang menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu oleh orang lain berupa, makalah, artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sebagainya yang membahas tema dan topik yang sama atau sejenis. Penelitian pertama yang digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini adalah hasil tulisan dari Zahid Imran, dkk. Dengan judul “*Impact Of Knowledge Management Environment On Knowledge Sharing Proccess*”, studi ini menyelidiki dampak lingkungan manajemen pengetahuan dan budaya organisasi pada proses berbagi pengetahuan di sektor perbankan Pakistan. Ini mengeksplorasi efek mediasi faktor budaya organisasi pada proses berbagi pengetahuan dan menekankan pentingnya manajemen pengetahuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar. Kerangka teori didasarkan pada teori kemampuan organisasi, penciptaan pengetahuan, dan literatur pembelajaran organisasi. Studi ini menemukan bahwa lingkungan manajemen pengetahuan dan budaya organisasi berkontribusi terhadap proses berbagi pengetahuan, baik secara internal maupun eksternal, dengan budaya organisasi memediasi hubungan antara lingkungan manajemen pengetahuan dan proses berbagi pengetahuan.

Hasilnya menyoroti pentingnya membangun lingkungan manajemen pengetahuan yang mendukung dan budaya organisasi untuk meningkatkan proses berbagi pengetahuan (Imran et al., 2021). Penelitian ini juga menyarankan perlunya penelitian di masa depan untuk mempertimbangkan sektor lain dan faktor budaya organisasi dalam penelitian serupa. Referensi mencakup berbagai aspek manajemen pengetahuan, budaya organisasi, inovasi, dan pembelajaran organisasi, memberikan gambaran komprehensif literatur di bidang ini. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada bagaimana kontribusi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh individu yang terlibat didalam organisasi tersebut. Dalam penelitian ini individu yang terlibat didalamnya terdapat Kepala Sub Bagian Perpustakaan, pemustaka, peserta dan pemateri, sebagai pelaku yang menerapkan

*knowledge sharing*. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan pada penelitian ini kualitatif, kemudian pada objek yang dimintai data, dan capaian akhir dari penelitian.

Penelitian kedua yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti Aulia dengan judul ‘Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui *Knowledge sharing* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak Surabaya)’. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui pembentukan aktivitas *Knowledge sharing*. dengan menggunakan metode kuantitatif melalui menyebarkan angket penelitian ini melibatkan 240 karyawan sebagai populasi, dengan 150 sampel karyawan dan 130 angket yang kembali. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi tingkat bawah berdampak positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan budaya organisasi akan menghasilkan peningkatan kinerja karyawan, tetapi dengan prosentase yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, variabel budaya organisasi *variabel intervening* atau mediasi akan berdampak lebih besar pada kinerja karyawan, variabel ini dikenal sebagai aktivitas *Knowledge sharing* (Aulia, 2016). Perbedaan penelitian yang dilakukan Aulia Astuti dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan metode yang digunakan yakni kuantitatif. Sedangkan ditemukan persamaan berupa fokus topik dan masalah yang terletak pada pembentukan aktivitas *Knowledge sharing* dan impek dari budaya organisasi terhadap proses berbagi informasi.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Abdi Mubarak Syam (2017) dengan judul ‘Penerapan *Knowledge sharing* di Perpustakaan Studi kasus Perpustakaan Univ. Mercubuana Cab. Cibubur’, penelitian tersbut memiliki rumusan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Knowledge sharing* antara pustakawan dan pengguna di perpustakaan Universitas Mercubuana Cab. Cibubur. Dengan menggunakan metode studi kasus peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan lebih personal antara mereka yang terlibat di aktivitas perpustakaan Universitas Mercubuana cabang Cibubur dalam proses inetraksi mereka yang tanpa disadari

mengimplementasikan konsep manajemen informasi berupa *Knowledge sharing*.

Dengan objek penelitian pustakawan dan pemustaka dan objek berupa kegiatan berbagi informasi atau aktivitas yang terjadi antara pemustaka dan pustakawan. Dengan hasil temuan bahwa informasi didefinisikan oleh Ustakawan UMB Cibubur sebagai sesuatu yang harus dibagi atau informasi sebagai sesuatu yang harus dibagi. Informasi yang dikumpulkan tidak boleh dijual (Abdi Mubarak Syam, 2017). Dengan kata lain, transfer data antara pustakawan atau pengguna akan bermanfaat. Informasi yang diberikan oleh pustakawan perpustakaan di dalam kampus mencakup bukan hanya informasi yang berkaitan dengan perpustakaan, seperti koleksi yang ada, tetapi juga informasi yang ada di bagian lain kampus, seperti administrasi dan bagian lain. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang diamati bahwa proses yang terjadi antara pustakawan dan pemustaka dalam aktivitasnya tanpa disadari merupakan implementasi dari konsep manajemen informasi berupa *Knowledge sharing*, sehingga aktivitas membangun budaya berbagi informasi tersebut perlu dimanajemen. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada salah satu program yaitu inklusi sosial dan perbedaannya bukan hanya antara pustakawan dan pemustaka saja informan penelitian namun terdapat pihak ketiga yang nantinya juga terlibat dalam proses berbagi informasi di lingkungan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

Acuan yang keempat dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Rifni Raihana, Tamara Adriani S dengan judul '*Knowledge sharing* pada mahasiswa baru: studi kasus pada mahasiswa baru ilmu perpustakaan program sarjana Universitas Indonesia'. Penelitian tersebut dimaksudkan dan fokus pada mahasiswa baru sebagai objek penelitian dengan alasan belum terdapat kemandirian dan kesadaran akan pentingnya belajar mandiri dalam bangku perkuliahan yang dirasakan mahasiswa baru sehingga proses diskusi dan belajar bersama menjadi alasan kuat terjadinya proses *Knowledge sharing*. Dengan menggunakan pendekatan yang sama yakni kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan menggunakan media aplikasi *chatting* berupa LINE didapati bahwa mahasiswa

ilmu perpustakaan Universitas Indonesia angkatan 2019 merasa ada perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran di SMA/SMK sederajat dan di perkuliahan, mahasiswa merasa terbantu dengan adanya pertukaran informasi dilingkup sesama mahasiswa baru. Pada SMA/SMK sederajat, fokus pengajaran dan pembelajaran adalah guru dan buku paket. Oleh karena itu, pola pikir yang diciptakan belum terlalu luas. Tujuan dari kuliah adalah untuk menginterpretasikan ilmu yang diajarkan ke masyarakat dan menemukan solusi untuk masalah yang ada di lapangan. Sumber informasi yang dibutuhkan juga lebih banyak. Oleh karena itu, diskusi membantu mahasiswa belajar di perkuliahan (Raihana & Adriani, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek, objek, metode dan tujuan penelitian, dimana tujuan dari penelitian Raihana terletak pada membentuk aktivitas *Knowledge sharing* pada mahasiswa baru, sedangkan dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui peran setiap stakeholder dalam proses berbagi informasi dalam program inklusi sosial. Kemiripannya terletak pada proses yang terjadi dalam suatu fenomena untuk membangun aktivitas berbagi informasi terhadap orang dalam dalam satu kelompok atau organisasi atau lingkungan tertentu.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan acuan bagi penulis adalah penelitian yang ditulis oleh Merlin Dyah Wati, dkk, dengan judul 'Model Implementasi *Knowledge Management* Pada Perusahaan PLN'. Memiliki fokus yang sama dimana ingin mengetahui bagaimana implementasi *Knowledge sharing* dalam program yang telah berjalan di perusahaan. Dengan tujuan perusahaan ingin para pekerjanya dapat melakukan inovasi dalam bidangnya masing-masing. Dengan metode yang sama yaitu melakukan wawancara kepada beberapa orang yang didasarkan pada *purposive random sampling*, dari penelitian tersebut didapati bahwa direksi bertindak sebagai inisiator atau model perilaku untuk *Knowledge Management System (KMS)* di puncak organisasi dan berpartisipasi aktif dalam mendorong dan mendorong setiap pekerja untuk berpartisipasi dalam aktivitas KMS. Aktivitas ini memberikan pemahaman dan pemikiran positif antara pimpinan dan karyawan, yang merupakan salah satu cara dasar untuk mencapai target pencapaian kinerja yang dituangkan dalam kebijakan penerapan KMS (Wati

et al., 2020). Hal tersebut dicapai melalui pelaksanaan *knowledge management* melalui sosialisasi rutin, yang berarti memasukkan berbagai pengetahuan ke dalam budaya perusahaan dan memungkinkan semua orang di perusahaan untuk berbagi pandangan dan pendapat mereka.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori berisikan suatu konsep yang bersifat mendukung dan menjadi pisau analisis dari penelitian yang dilakukan. Landasan teori merupakan satu kesatuan dari nalar peneliti dalam usaha membuktikan atau memecahkan. Landasan teori yang ditulis dalam proposal penelitian lebih berguna untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan pemahaman tentang masalah atau fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021).

### **2.2.1 Inklusi Sosial**

Inklusi sosial merupakan salah satu elemen baru yang berkembang di perpustakaan, kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang di dalamnya terdapat keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan dan prosesnya. Dalam sebuah tulisan menyatakan bahwa, pendekatan inklusi sosial berbasis sistem sosial atau pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*). Pendekatan inklusif menganggap perpustakaan sebagai bagian dari struktur sosial kemasyarakatan. Perpustakaan harus dirancang dengan relevan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Mereka harus menjadi tempat di mana orang dapat mencari solusi dan meningkatkan kualitas hidup (Haryanti, 2019). Selain itu membangun masyarakat yang inklusif, berpusat pada manusia, dan berfokus pada pengembangan semua orang yang memiliki kesempatan untuk membuat, mengakses, menggunakan, dan berbagi informasi dan pengetahuan sehingga setiap individu, komunitas, dan masyarakat dapat menggunakan seluruh potensi mereka untuk pembangunan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Dalam sebuah tulisan menyatakan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berkarya, melihat keragaman budaya, dan mendorong perubahan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensinya. Perpustakaan dapat mengubah layanannya dengan mendorong

masyarakat untuk memanfaatkan setiap fasilitasnya dan memberi ruang gerak bagi masyarakat untuk mengeksplorasi kegiatan-kegiatannya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain, perpustakaan dapat menjadi tempat yang dapat membantu masyarakat dalam memberikan pelatihan dan keterampilan (Kurniasih & Saefullah, 2021). Program inklusi sosial yang telah dilaksanakan hingga saat ini sebagian besar berfokus pada kegiatan pelatihan. Meskipun demikian, dalam konteks program inklusi sosial juga terdapat kegiatan di luar pelatihan, seperti sosialisasi layanan perpustakaan, pengenalan media digital, dan distribusi buku ke perpustakaan di desa-desa di Kota Batu. Dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan analisis terhadap kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial. Pelatihan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis serta meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan memperluas *human relation* (Mangkunegara, 2016). Namun, jika di lapangan ditemukan kegiatan non-pelatihan, komponen yang digunakan dalam penelitian ini masih dapat diterapkan, meskipun beberapa poin mungkin tidak relevan.

Maka dari itu komponen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikembangkan oleh Mangkunegara. Dalam bukunya Mangkunegara (2016) menjabarkan komponen-komponen yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan, yaitu:

1. Tujuan dan sasaran: Pelatihan harus meningkatkan keterampilan dan perspektif peserta pelatihan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun rencana aksi dan menetapkan sasaran. Ini terutama berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan.
2. Instruktur/Pengajar: Seseorang atau tim yang memberikan pendidikan atau latihan kepada karyawan dikenal sebagai instruktur atau pengajar. Pelatih memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam organisasi atau lembaga terkait, harus yang berkompeten dan memadai materi yang akan disampaikan.

3. Materi: Kurikulum atau materi pelatihan sumber daya manusia harus sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang ingin dicapai oleh organisasi atau lembaga terkait. Materi pelatihan juga harus diperbarui agar peserta dapat memahami masalah yang terjadi saat ini.
4. Metode: Metode pelatihan yang tepat akan memastikan bahwa kegiatan pelatihan SDM berlangsung dengan lebih baik jika sesuai dengan jenis materi dan elemen yang dipelajari oleh peserta.
5. Peserta: Peserta adalah jumlah individu yang dapat mengikuti pelatihan dengan latar belakang dan jumlah ide yang relatif sama untuk menjamin kelancaran pelatihan (Mangkunegara, 2016).

### **2.2.2 Knowledge sharing**

Sebelum membahas mengenai aktivitas *Knowledge sharing* yang terjadi pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu, perlunya pengetahuan mendasar mengenai definisi dari topik tersebut. Dalam sebuah tulisan dijelaskan bahwa salah satu aspek manajemen pengetahuan adalah pertukaran pengetahuan atau biasa disebut *Knowledge sharing*, yang berarti memberikan kesempatan kepada semua anggota organisasi untuk belajar secara bebas sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan secara mandiri (Anita & Salim, 2020). Pustakawan dapat meningkatkan ketajaman dalam manajemen informasi dengan komunikasi aktif yang baik. Dengan terciptanya komunikasi yang baik antara pustakawan, diharapkan akan tercipta budaya dan aktivitas untuk berbagi informasi atau *Knowledge sharing*, seiring berjalannya waktu akan mewujudkan manajemen informasi yang baik. Bagaimana memungkinkan berbagi informasi adalah dasar manajemen informasi. Disebutkan sebelumnya bahwa aktivitas *Knowledge sharing* dapat menghasilkan manajemen informasi yang baik.

Dalam tulisan lain juga dijelaskan bahwa kegiatan seperti berbagi informasi dan pengetahuan didapat dari hasil seminar/pelatihan/workshop, berbagi cerita dari buku-buku yang sudah dibaca, berdiskusi melalui milis perpustakaan, menulis opini, artikel atau apa saja yang bisa dibaca dan diambil manfaatnya oleh SDM perpustakaan yang lain juga merupakan

representasi dari proses *Knowledge sharing* yang terjadi dalam lingkungan perpustakaan (Abdi Mubarak Syam, 2017). Adapun menurut Widuri *Knowledge sharing* adalah suatu proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi ke orang atau organisasi lain yang membutuhkannya melalui berbagai metode dan media (Widuri, 2018).

Setiap informasi memanglah dapat dibagikan kepada siapa pun namun terlepas dari itu, beberapa topik akan menjadi informasi bagi seseorang atau menjadi pengetahuan baru bagi seseorang oleh karenanya, perbedaan antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* itu sendiri dapat dipahami dalam beberapa hal antara lain: *knowledge* yang bersifat subjektif (*tacit*) cenderung bersifat implisit, fisik dan subjektif, sementara *knowledge* yang bersifat objektif (*explicit*) cenderung eksplisit, metafisikal dan objektif. *Tacit Knowledge (here)* dan sekarang (*now*) dalam suatu konteks yang lebih spesifik, praktis (Addis, 2016). Seperti yang disampaikan di atas bahwa proses berbagi informasi atau *Knowledge sharing* yang terjadi pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu melibatkan pihak internal dan eksternal. *Knowledge sharing* internal mengacu pada penyebaran informasi dalam suatu organisasi dari satu sistem, orang, kelompok, atau departemen ke departemen lain. Sebaliknya, *Knowledge sharing* eksternal melibatkan berbagi informasi dengan organisasi lain dalam industri yang sama, biasanya melalui partisipasi dalam konferensi dan acara. Dengan cara ini, organisasi yang berpartisipasi dapat membawa kembali pengetahuan, teknologi, dan aspek baru ke dalam organisasi mereka (Imran et al., 2021).

### **2.3 Aktivitas *Knowledge sharing* Pada Program Inklusi Sosial dalam Prespektif Islam**

Definisi pengetahuan atau informasi dalam Islam mencakup aspek epistemologis dan etika kebenaran serta dimensi objektivitas lainnya. Menurut Agama Islam, ilmu adalah karunia ('ata) yang diberikan Tuhan kepada manusia. Pengetahuan, menurut Agama Islam, dimaksudkan untuk

membimbing otak manusia dalam upaya mereka untuk memahami dan menguraikan masalah.

Allah SWT berfirman dalam surah Al Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadallah: 11).

Dalam kitab tafsir Al Muyassar (kemenag Arab Saudi) menafsirkan surah Al Mujadallah ayat 11 sebagai berikut. Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasulnya dan melakukan syariatnya, jika diminta agar sebagian dari kalian melapangkan tempat untuk orang lain, lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan tempat bagi kalian baik di dunia maupun di akhirat. Jika diminta agar kalian bangkit dari tempat duduk kalian untuk suatu tujuan yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan menempatkan orang-orang yang tulus di antara kalian di atas yang lain. Allah menaikkan derajat ahli ilmu dengan banyak pahala dan derajat keridhaan. Allah tahu apa yang kalian lakukan, Dia tidak menipu apa pun, dan Dia akan membalas apa yang telah kalian lakukan. Ayat ini menyanjung keutamaan dan kedudukan para ulama serta ketinggian derajat mereka (Mustaqim, 2020).

Melalui surah Al Mujadallah ayat 11 beserta penafsirannya diatas korelasi keislaman terhadap proses berbagi informasi yang diusung dalam penelitian ini. Konsep inklusi sosial dan toleransi Agama, ayat ini menekankan pentingnya membantu sesama manusia dan membangun masyarakat yang inklusif. Dalam konteks penelitian ini, dapat dikaitkan dengan bagaimana program inklusi sosial dapat mendorong toleransi Agama, memungkinkan kerja sama yang lebih baik antara orang-orang dari berbagai latar belakang Agama. Mengutamakan kebaikan

bersama, pesan ayat ini tentang mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Ini relevan dalam konteks penelitian karena budaya berbagi pengetahuan mendorong orang untuk berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain mencapai tujuan bersama. Peningkatan derajat ilmu dan kepuasan, dalam ayat ini, disebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat mereka yang berilmu dan memberikan keridhaan kepada mereka yang membantu dan berbagi pengetahuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan penghargaan sosial dan kepuasan yang diperoleh individu saat membagikan pengetahuan mereka dengan orang lain. Dalam penelitian, hal ini dapat dikaitkan dengan topik penelitian ini.

Terakhir penelitian tentang berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing*), penelitian tentang peran program inklusi sosial dalam berbagi pengetahuan dapat menunjukkan bagaimana penghargaan dan pengakuan dapat mendorong orang untuk berbagi pengetahuan, serta bagaimana aktivitas *knowledge sharing* dapat memengaruhi perkembangan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas. Terdapat dasar moral dan spiritual untuk memahami pentingnya tolong-menolong, berbagi pengetahuan, dan menciptakan aktivitas *Knowledge sharing* yang inklusif bagi masyarakat.

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَعَلَّمَهُ، أَوْ عَمِلَ بِهِ، عَلَّمَهُ اللَّهُ إِكْرَامًا. وَمَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَكْتَمَهُ، أَوْ سَتَرَهُ، عَلَّمَهُ اللَّهُ ذُلًّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ"

Artinya: “Rasulullah SAW Bersabda: Barangsiapa mengetahui sebuah informasi (ilmu) dan menyimpannya (tidak mengamalkan), Maka Allah akan mengikatnya dengan ikatan api neraka”. (H.R Abu Daud, Tirmidzi, Ibn Majah, Ibn Hibban dan hakim).

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dkk diatas menekankan bahwa setiap manusia termasuk didalamnya umat muslim sudah semestinya berbagi atas ilmu beserta pengalaman yang ia punya. Dikaitkan juga dalam hadits tersebut bahwa siapa pun yang tidak punya keinginan untuk berbagi pengetahuan yang ia miliki ganjarannya adalah neraka. Hadits yang disampaikan Rasulullah SAW, yang diajar oleh beberapa orang yang dapat dipercaya termasuk Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Hakim, menekankan pentingnya belajar dan menyampaikan apa yang ia ketahui. Rasulullah SAW memperingatkan bahwa memahami sepotong informasi atau pengetahuan tetapi gagal menggunakannya

dapat menyebabkan balasan dari Allah SWT berupa api neraka (Anriansyah, 2019). Menurut hadis, berbagi informasi (*knowledge sharing*) atau pengetahuan, atau memperoleh informasi, adalah kewajiban dan praktik yang sangat dihargai dalam Islam. Setiap Muslim diharapkan tidak hanya belajar untuk keuntungan mereka sendiri, tetapi juga untuk menyebarkannya kepada orang lain. Dengan perbuatannya tersebut adalah contoh amalan dan kontribusi positif kepada orang lain bahkan masyarakat. *Knowkedge sharing* dalam Islam lebih dari sekadar memberikan informasi; juga tentang mengembangkan praktik dan moral yang baik terkait dengan pengetahuan yang dipelajari. Ini termasuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itu, hadits ini tidak hanya menekankan perlunya berbagi informasi dalam konteks kehidupan sosial dan agama di kalangan umat Islam, tetapi juga mengakui bahwa belajar dan berbagi informasi serta pengetahuan adalah aspek fundamental dalam Islam. Melalui pendidikan, umat Islam dapat meningkatkan kehidupan mereka sendiri dan kehidupan komunitas mereka, sementara juga mengakui pelajaran yang Allah SWT miliki untuk mereka.

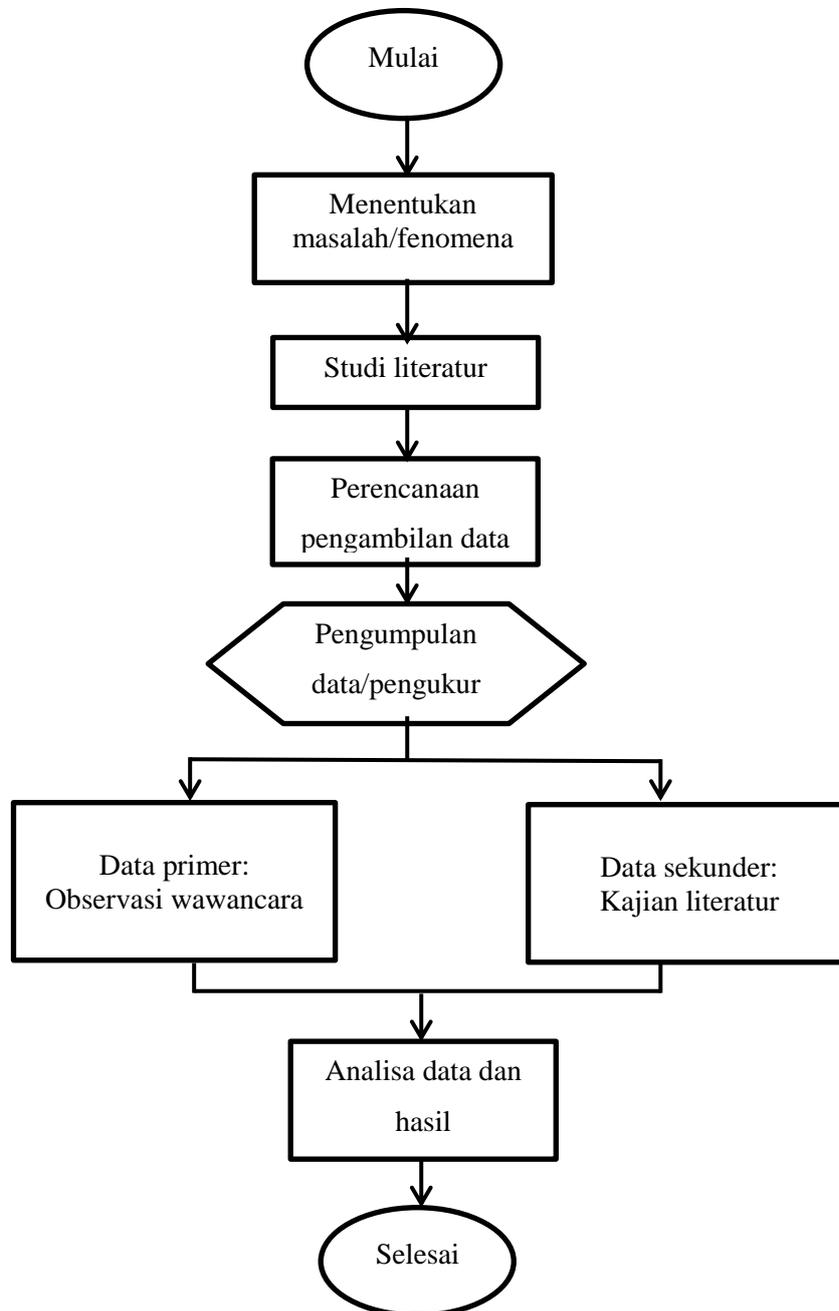
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang bagaimana proses *Knowledge sharing* yang terjadi dalam kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian di mana peneliti memiliki peran kunci, dan data dikumpulkan berdasarkan temuan lapangan saat melakukan observasi, bukan terkait dengan teori tertentu (Abdussamad, 2021). Oleh karena itu, analisis data dalam metode ini bersifat induktif. Menurut Harahap penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial kemudian nantinya dikonstruksikan menjadi hasil temuan atau teori kebaruan (Harahap, 2020). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menguraikan karakteristik dari topik yang diteliti berupa data berbentuk kalimat, pengalaman seseorang dan sejenisnya yang bukan berbentuk numerik.

Dengan pemilihan informan melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling*, merupakan sebuah metode sampling *non-random*, melibatkan identifikasi identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memastikan pengutipan ilustrasi. Metode ini digunakan untuk menentukan apakah informan yang diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian (Harahap, 2020). Kriteria yang dipilih melalui *purposive sampling* didasarkan pada mereka yang terlibat dan paling berpengaruh dan paham dalam proses berjalanya program inklusi sosial, indikasi dari peneliti untuk individu yang terlibat termasuk didalamnya kepala bidang perpustakaan, pustakawan, pemateri (pihak ketiga), dan peserta. Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis, berikut diagram alir yang menggambarkan proses dalam penelitian ini.



**Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian**

*(Sumber hasil olah data peneliti, 2023)*

Berdasarkan diagram alir diatas berikut penjabaran dari setiap proses yang terjadi di dalam diagram tersebut:

a. Menentukan masalah

Sebelum membuat kerangka penelitian, tahap pertama adalah menentukan atau mengidentifikasi masalah atau fenomena dilapangan. Di sini, peneliti berusaha untuk mengenali proses berbagi informasi (*Knowledge sharing*) dalam *life cycle* inklusi sosial serta memahami bagaimana proses pelaksanaan dari program inklusi sosial yang terjadi pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam membangun aktivitas *Knowledge sharing* sebelum menentukan rumusan masalah.

b. Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari buku dan jurnal yang membahas topik seperti implementasi dan proses perputaran (*life cycle*) inklusi sosial serta budaya berbagi informasi (*Knowledge sharing*) pada suatu organisasi khususnya diperpustakaan, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen strategi berbagi informasi. Hasil penelitian mereka digunakan sebagai landasan penelitian.

c. Persiapan untuk Pengambilan Data

Peneliti melakukan pengambilan data dengan melaukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Dalam proses observasi, peneliti berusaha mengumpulkan data tentang fenomena di lapangan yang berkaitan dengan proses dalam pelaksanaan program inklusi sosial. Kemudian dalam pelaksanaan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Mangkunegara.

d. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi segala sesuatu yang terkait dengan subjek penelitian. Oleh karenanya diharapkan peneliti memperoleh informasi penelitian yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan informasi

berupa program inklusi sosial dalam membangun aktivitas *knowledge sharing* pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

e. Analisa Data dan Hasil

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian dengan jelas dan mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan sehingga hasilnya dapat dipahami bagi pembaca. Dimana data berupa observasi, observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan studi pustka diolah dan dianalisa sedemikian cermat agar dapat menghasilkan pengetahuan baru.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Dengan pemilihan tempat tersebut didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap fenomena berupa program inklusi sosial yang terjadi dalam lingkup perpustakaan khususnya pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu, proses berjalanya aktivitas *knowledge sharing* dalam program inklusi sosial menjadi bahasan atau fokus utama dalam penelitian.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah objek, entitas, atau individu yang memiliki data tentang gejala atau masalah yang diteliti. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki peran penting dalam penelitian. Dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu penelitian, objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan kondisi dari subjek yang akan diteliti (Abdussamad, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah setiap individu yang terlibat dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu yang meliputi Kepala bidang perpustakaan, pustakawan, peserta inklusi sosial (mewakili masyarakat), dan pemateri. Kemudian objek dalam penelitian ini adalah program inklusi sosial yang dimana peneliti mendeskripsikan hasil temuan dari proses

*knowledge sharing* dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dapat diartikan dari mana proses dalam mendapatkan suatu data yang diolah sehingga menjadi informasi yang kemudian disusun kedalam penelitian ini, dalam tulisannya Harahap menyatakan bahwa penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan *purposive* dan *snowball* untuk mengumpulkan sampel sumber data, menggunakan teknik triangulasi (gabungan), dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi (Harahap, 2020). *Purposive sampling*, sebuah metode sampling *non-random*, melibatkan identifikasi identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memastikan pengutipan ilustrasi. Metode ini digunakan untuk menentukan apakah informan yang diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian. Salah satu metode pengambilan sampel dari populasi adalah dengan menggunakan *snowball*, proses ini dimulai dengan beberapa individu atau objek dari fenomena yang diangkat, kemudian berkembang melalui jaringan hubungan dengan informan.

Dalam hal ini, pengumpulan *snowball* menggunakan metode sampel *non-probabilitas*. Penerapan metode pengambilan sampel ini digunakan secara khusus untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan komunitas dari subjek atau sampel yang menjawab, atau dengan kata lain, objek sampel yang jarang dan dikelompokkan dalam satu Himpunan. Dengan kata lain, metode pengambilan sampel *snowball* berantai (Harahap, 2020). Nantinya dari temuan perolehan data yang dilakukan peneliti apabila dirasa masih belum memenuhi data yang dibutuhkan maka, peneliti melakukan pengambilan data lagi dengan sumber yang masih terkait dan berhubungan dengan peran program inklusi sosial dalam membangun aktivitas *Knowledge sharing* pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu untuk memenuhi data atau informasi dalam penelitian ini.

Penerpaan *purposive sampling* dalam penelitian ini dengan pemilihan kepala bidang perpustakaan, pustakawan, peserta inklusi sosial (mewakili

masyarakat), dan pemateri. Kepala bidang perpustakaan dipilih karena dapat mewakili keputusan atau kebijakan yang diambil sehingga berjalan dan suksesnya program inklusi sosial yang berlangsung pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Kemudian pustakawan dalam peranannya menemukan ide, gagasan dan gambaran dari program inklusi sosial tersebut, jadi penggagas utama dari berbagai kegiatan yang melibatkan para petinggi, individu, kelompok, dan masyarakat umum tersebut, sehingga diharapkan menjadi wadah dan jembatan dalam membangun aktivitas berbagi informasi atau *Knowledge sharing* dalam lingkup perpustakaan adalah pustakawan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Peserta inklusi sosial disini juga tidak dipilih secara acak, dalam penelitian ini peserta yang diharapkan dapat mewakili seluruh peserta dalam program inklusi sosial adalah peserta yang telah menerapkan, mempraktikan dan atau merealisasikan ilmu yang mereka dapat dalam berbagai kegiatan dalam program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Penentuan pemateri dalam program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu disesuaikan dari apa materi yang telah dirancang dan direncanakan oleh pustakawan. Sehingga ketika materi yang akan disampaikan memerlukan pemateri dari luar instansi maka, pihak perpustakaan akan mendatangkan pemateri dari luar. Ketika materi yang akan disampaikan telah dikuasai oleh para pustakawan atau pihak internal perpustakaan maka tidak diperlukan pemateri dari luar.

#### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Data penelitian adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan dari pengamatan subjek penelitian, yang dapat berupa angka, simbol, atau tulisan. Untuk dianggap sebagai bahan penelitian, data penelitian harus memenuhi syarat tertentu, salah satunya adalah dapat dipercaya dan benar-benar sesuai dengan hasil pengamatan subjek penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian harus diolah kembali untuk membantu peneliti mendapatkan informasi. Dalam bukunya (Hasan, 2022) menyatakan bahwa ditinjau dari segi sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah

data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan melaksanakan observasi, observasi partisipatif dan wawancara. Hasan menjelaskan arti dari wawancara sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang informan/bahasan tertentu (Hasan, 2022). Wawancara juga digunakan apabila dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk menciptakan makna dari data tertentu. Dalam menentukan narasumber yang dijadikan sebagai informan utama dan menjadi sumber primer didasarkan pada pengambilan *purposive sampling*.

Menurut buku yang ditulis oleh Ahyar dan Andriani (2020), karakteristik utama dari pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Ahyar et al., 2020). Sebagai contoh, untuk melakukan penelitian perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka sampel sumber datanya adalah mereka yang terlibat didalamnya. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mengamati kasus-kasus tertentu. Wawancara dilakukan berdasarkan *purposive sampling* dengan narasumber yang telah dipilih dari mereka yang terlibat dalam kegiatan program inklusi sosial yang meliputi Kepala bidang perpustakaan, pustakawan, peserta inklusi sosial (mewakili masyarakat), dan pemateri.

Dalam memilih peserta peneliti menghususkan untuk menggali informasi dan mewawancarai peserta yang telah menerapkan dan berhasil mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dari mengikuti kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu pada tahun 2023.

### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua atau sumber tidak langsung, sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup

buku bacaan, jurnal, dan literatur lain tentang penerapan inklusi sosial diperpustakaan, pemberdayaan masyarakat, dan konsep *knowledge sharing*. Wahidmurni dalam (Hasan, 2022) menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan oleh peneliti bukan hanya dari sumber asli, tetapi juga dapat berasal dari penyajian pihak lain. Data sekunder adalah data yang telah dikelola sehingga dapat digunakan, dan biasanya disebut sebagai data tersedia.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi situasi di mana objek penelitian berlangsung secara alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses ini, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan keandalan, analisis data bersifat deduktif, dan fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada pemahaman mendalam daripada pencarian generalisasi. Peneliti mengacu pada elemen pelatihan yang ditegaskan oleh Mangkunegara (2016) dalam membuat pertanyaan ini.

Program inklusi sosial yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa pelatihan, oleh karena itu peneliti mengacu pada elemen pelatihan yang ditegaskan oleh Mangkunegara sebagai berikut, yaitu:

1. Tujuan dan sasaran: Pelatihan harus meningkatkan keterampilan dan perspektif peserta pelatihan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun rencana aksi dan menetapkan sasaran. Ini terutama berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan.
2. Instruktur/Pengajar: Seseorang atau tim yang memberikan pendidikan atau latihan kepada karyawan dikenal sebagai instruktur atau pengajar. Pelatih memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam organisasi atau lembaga terkait, harus yang berkompeten dan memadai materi yang akan disampaikan.
3. Materi: Kurikulum atau materi pelatihan sumber daya manusia harus sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang ingin dicapai

oleh organisasi atau lembaga terkait. Materi pelatihan juga harus diperbarui agar peserta dapat memahami masalah yang terjadi saat ini.

4. Metode: Metode pelatihan yang tepat akan memastikan bahwa kegiatan pelatihan SDM berlangsung dengan lebih baik jika sesuai dengan jenis materi dan elemen yang dipelajari oleh peserta.
5. Peserta: Peserta adalah jumlah individu yang dapat mengikuti pelatihan dengan latar belakang dan jumlah ide yang relatif sama untuk menjamin kelancaran pelatihan (Mangkunegara, 2016).

Komponen ini digunakan untuk menyusun matriks kegiatan inklusi sosial yang dilakukan sepanjang tahun 2023, pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun menjadi kerangka utama atau matriks. Adapun matriks yang telah disusun ini nantinya menjadi bahan untuk menganalisis aktivitas *knowledge sharing* yang terjadi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

Berikut ini adalah rancangan matriks yang digunakan peneliti untuk menggali informasi terkait *knowledge sharing* yang terjadi dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu:

No.	Matriks	Keterangan (capaian)
1.	Pelatihan	1. Pelatihan seperti apa yang dilaksanakan dalam program inklusi sosial (jenis dan nama kegiatan).
2.	Tujuan dan sasaran	1. Hasil dan sasaran yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan.
3.	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan sasaran awal (ya/tidak)</li> <li>2. Terdapat pembaharuan materi (ya/tidak)</li> <li>3. Apa isi materi pelatihan?</li> <li>4. Bagaimana proses menentukan materi?*</li> <li>5. Apakah materi yang disampaikan dalam program inklusi juga disampaikan dalam program atau kegiatan lain di luar Instansi terkait?</li> </ol>

4.	Metode	1. Metode penyampaian seperti apa? 2. Bagaimana proses menentukan metode?*
5.	Peserta	1. Siapa saja peserta pelatihan? 2. Berapa jumlah peserta pelatihan?
6.	Pemateri	1. Siapa pemateri dalam pelatihan? 2. Bagaimana memilih pemateri yang relevan?*
7.	Keterangan	Catatan informasi lain terkait

**Tabel 3.1 Komponen Matriks Kegiatan Inklusi Sosial**

NO.	Nama Pelatihan	Tujuan dan Sasaran	Materi	Metode	Peserta	Pemateri	Keterangan
1.	<i>Beauty Class</i>	...	...	...	...	...	...
2.	<i>Pelatihan Digital Marketing</i>	...	...	...	...	...	...
3.	Dst.						

**Tabel 3.2 Rancangan Matriks Kegiatan Inklusi Sosial**

Komponen-komponen berikut juga digunakan peneliti untuk menggali informasi pada pihak yang terkait khususnya mereka yang telah menerapkan dan berhasil dalam mengimplementasikan materi atau ilmu yang didapatkan dari mengikuti program inklusi sosial berupa pelatihan dalam penyelenggaraan program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu tahun 2023, khususnya pada lingkungan internal Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dan eksternal atau peserta kegiatan pelatihan.

1. Tujuan dan Sasaran

- 1) Bagaimana proses perencanaan awal program inklusi sosial? (Kepala Sub Bagian Perpustakaan)
- 2) Apa tujuan dan saran utama dari program inklusi sosial? (Kepala Sub Bagian Perpustakaan/penanggung jawab program inklusi sosial)

- 3) Bagaimana Anda menilai keberhasilan kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial? (Kepala Sub Bagian Perpustakaan/penanggung jawab program inklusi sosial)
2. Instruktur/Pemateri
    - 1) Apakah kriteria utama yang harus dipertimbangkan ketika memilih instruktur atau pemateri untuk kegiatan pelatihan? (Penanggung jawab program inklusi sosial acak)
    - 2) Bagaimana Anda memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai tentang materi yang akan disampaikan? (Tim perencana/teknis)
  3. Materi
    - 1) Bagaimana Anda menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan tujuan pengembangan sumber daya manusia organisasi Anda? (Tim perencana/teknis)
  4. Metode
    - 1) Apa faktor yang Anda pertimbangkan saat memilih metode pelatihan yang tepat untuk jenis materi dan topik yang dipelajari oleh peserta?(Tim perencana/teknis)
    - 2) Bagaimana Anda mengevaluasi keefektifan dari pelatihan yang telah dilaksanakan?(Penanggung jawab program inklusi sosial)
  5. Peserta
    - 1) Bagaimana Anda menemukan jumlah dan profil peserta yang tepat untuk mengikuti kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial?(Pelaksana kegiatan pelatihan)

Pertanyaan tambahan terkait aktivitas *knowledge sharing* dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu:

1. Bagaimana Anda mengevaluasi setiap penyelenggaraan setiap kegiatan inklusi sosial? (Penanggung jawab program inklusi sosial)
2. Bagaimana proses kerja penyelenggara kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu? (Tim, perencana/teknis).

3. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu? (Peserta inklusi sosial acak)
4. Bagaimana dampak yang Anda rasakan/dapatkan setelah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu? (Peserta inklusi sosial acak)
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu? (Kepala Sub Bagian Perpustakaan/penanggung jawab program inklusi sosial)
6. Apa dampak yang dirasakan dari kedua belah pihak dari terlaksananya program inklusi sosial berupa kegiatan pelatihan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu? (Kepala Sub Bagian Perpustakaan & peserta pelatihan)

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan observasi sebagai cara untuk memahami dan mempelajari keadaan objek yang dikaji. Disisi lain, wawancara akan digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan lain, dan dokumentasi guna memastikan bahwa data atau temuan yang diperoleh jelas keasliannya. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2022) metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan observasi, peneliti dapat memahami dan mempelajari perilaku dan makna objek yang mereka amati. Dengan wawancara, peneliti dapat menemukan masalah yang harus diteliti dan mendapatkan informasi lebih lanjut dari informan (Sugiyono, 2022).

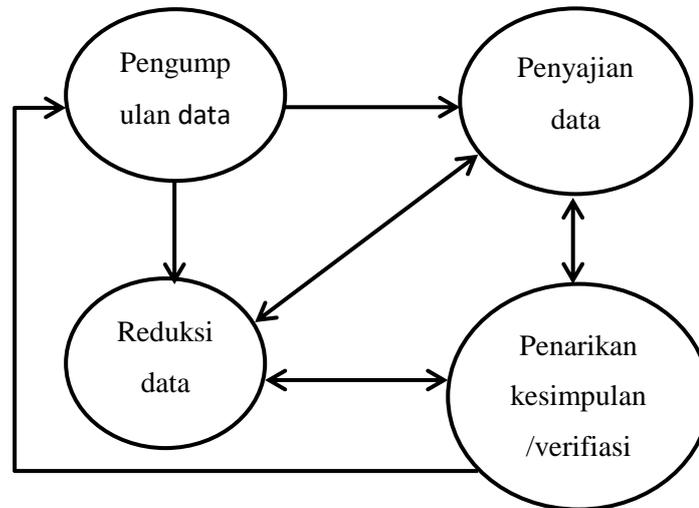
### **3.7 Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan berbagai langkah dalam penelitian dan telah mendapatkan berbagai data dan informasi melalui observasi, wawancara terhadap narasumber, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan kemudian menarik kesimpulan dari data dan informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan memaparkan jawaban dari berbagai informan yang telah diwawancarai. Analisis dilakukan dengan menampilkan jawaban dari narasumber serta penjelasan menyeluruh

tentang temuan observasi. Selanjutnya, teori yang digunakan oleh peneliti digunakan untuk menafsirkan kesimpulan dari observasi dan wawancara dengan menggunakan data pendukung yang dielaborasi dengan teori atau komponen matriks yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dipaparkan oleh Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara konsisten sampai data menjadi jenuh (Sugiyono, 2022). Pengamatan terus menerus ini menghasilkan variasi data yang tinggi sekali. Walaupun tidak menolak data kuantitatif, data yang diperoleh biasanya berupa kualitatif, sehingga tidak ada pola yang jelas untuk teknik analisis yang digunakan. Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, triangulasi tersebut menjelaskan bahwa peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, sudut pandang, dan sumber data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan dapat diandalkan. Proses ini dilakukan secara konsisten sampai data mencapai tingkat kejenuhan tertentu, hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencakup berbagai perspektif dan telah mendapatkan cukup data.

Analisis data kualitatif berlanjut hingga data menjadi jenuh, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data lapangan dilakukan selama proses pengumpulan data, mulai setelah wawancara dimulai, di mana peneliti menganalisis jawaban dari wawancara jika hasilnya masih kurang memuaskan, peneliti dapat melanjutkan mengajukan pertanyaan hingga tahap tertentu untuk mendapatkan lebih banyak data yang dianggap dapat diandalkan (Sugiyono, 2022).



**Gambar 3.2 Proses Analisis Data Mils dan Huberman**

*(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Sugiyono, 2022)*

Berdasarkan diagram alir dalam proses pengumpulan data sampai proses analisis data yang diperoleh peneliti dilapangan terlihat saling keterkaitan satu sama lain, berikut penjabaran diagram diatas:

- a. Reduksi data - sebagai proses selanjutnya dimana peneliti memilah data yang diperoleh yang dianggap tidak relevan dan diwakili data lainnya. Data yang relevan saja yang digunakan peneliti guna memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti dalam pemenuhan data selanjutnya.
- b. Penyajian data - peneliti menampilkan informasi dalam format seperti tabel, grafik, atau yang serupa, serta menggunakan data dari dokumentasi lapangan dan kutipan langsung dari wawancara. Penyajian data ini mengatur dan menghubungkan pola data, membuatnya mudah dipahami. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh disampaikan/disajikan melalui teks naratif.
- c. Kesimpulan / Verifikasi - Data yang disimpulkan mengandung bukti yang valid dan konsisten, menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Penting untuk dicatat bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak menangani formulasi masalah penelitian, karena dapat berkembang seiring waktu (Sugiyono, 2022).

## **BAB IV**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti melakukan analisis sampai tahap pembahasan dari perolehan data lapangan yang telah dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu sampai akhirnya dirasa mendapatkan data yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam membahas peran program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam membangun aktivitas *knowledge sharing*, dalam proses pengambilan data pada penelitian ini dibutuhkan waktu kurang lebih 31 hari terbilang dimulai dari 16 Januari - 16 Februari 2023. Data yang diperoleh dilapangan berupa data kegiatan inklusi sosial pada tahun 2023 serta wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dan telah dipilih sesuai yang tertera pada bab sebelumnya yaitu, Kepala Sub Bagian Perpustakaan, Pustakawan (bagian pelaksana program inklusi sosial), peserta inklusi sosial, dan pemateri. Hasil temuan data di lapangan dielaborasi dengan teori atau indikator pelatihan dari Mangkunegara (2016) yang digunakan dalam penelitian ini berupa; pelatihan, tujuan dan sasaran, materi, metode, peserta, pemateri.

Proses elaborasi yang dilakukan peneliti dari perolehan data lapangan diolah menjadi matriks seperti pada Tabel 3.3 yang digambarkan pada bab sebelumnya. Setelah tabel matriks terpenuhi kemudian peneliti menganalisis data matriks dan hasil wawancara dari pertanyaan tambahan yang dipaparkan setelah tabel matriks, sehingga menghasilkan gambaran aktivitas *knowledge sharing* yang terjadi pada kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

#### **4.1.1 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu**

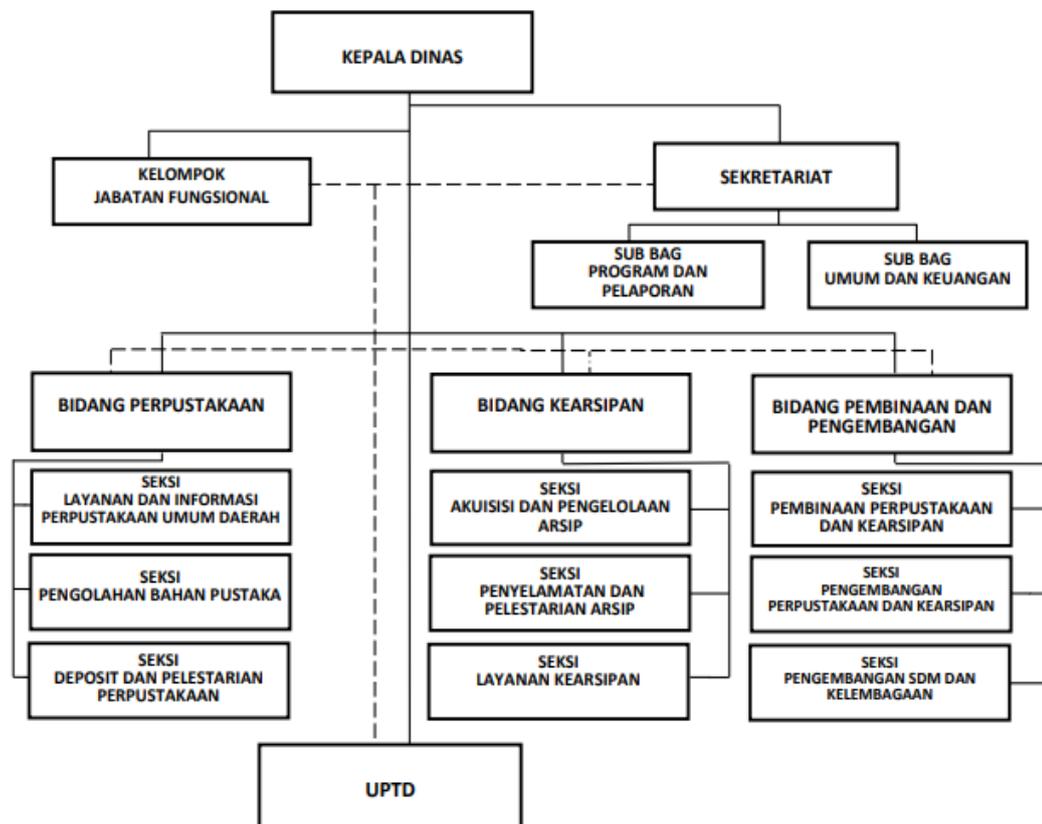
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu adalah jenis fasilitas yang disediakan pemerintah Kota Batu berlokasi di Kota Batu, Jawa Timur. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu terletak di Jl. Kartini No.14, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam

secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Peraturan Walikota Batu Pasal 1 No.15 Tahun 2016, 2016). Kearsipan adalah hal-hal yang berkenaan dengan arsip. Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Peraturan Walikota Batu Pasal 1 No.27 Tahun 2016, 2016).

Berdasarkan uraian dari Salinan Peraturan Wali Kota Batu diatas Perpustakaan Umum Daerah dan Kearsipan Kota Batu merupakan lembaga pemerintah yang bertugas mengelola dan melestarikan berbagai informasi yang telah dikelompokan masing-masing sesuai dengan jenisnya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu menawarkan berbagai kegiatan sosial di samping menjadi tempat untuk menyimpan berbagai koleksi buku dan dokumen penting Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah melaksanakan berbagai program, beberapa yang termasuk dalam upayanya adalah dengan melakukan pelatihan *decoupage*, pelatihan membuat makanan sehat dan kerajinan, English Club, dan pendidikan anak usia dini dan masih banyak lagi. Lebih dari 27 volume buku cetak, buku yang berfungsi sebagai referensi yang berguna bagi masyarakat umum. Selain itu, terdapat juga mobil keliling yang berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan literasi di kalangan siswa sekolah dasar dan masyarakat umum. Perpustakaan Kota Batu berkomitmen penuh terhadap penyelenggaraan perpustakaan ini. Pendukung pendidikan dan literasi masyarakat Kota Batu serta menjadi tempat yang menyediakan akses pengetahuan yang mudah dijangkau maka dari itu Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu memainkan peran penting dalam memfasilitasi ruang belajar dan berkolaborasi dengan pihak lainnya.

Dalam pelaksanaanya sebagai lembaga pemerintahan Dinas Perpustakaan Umum Daerah dan Kearsipan Kota Batu memiliki susunan struktur organisasi dlam menjalankan tugas dan fungsinya, dengan susunan sebagai berikut:

### Bagan Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu**

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Masing-masing Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris. Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang (Peraturan Walikota Batu Bab II. Pasal III. No. 2-5 Tahun 2016, 2016).

#### 4.1.2 Program Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu merupakan salah satu diantara sekian perpustakaan umum daerah yang sudah dan telah menerapkan serta melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial, diawali pada tahun

2019 dan massif dilaksanakan sampai saat ini. Perpustakaan berbasis inklusi sosial menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka tanpa mempertimbangkan keragaman budaya dan keinginan untuk menuju perubahan, melindungi, dan memperjuangkan hak asasi manusia serta melihat semua kalangan pengunjung setara secara sosial. Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah salah satu cara perpustakaan dapat menyediakan layanan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sumber daya manusia khususnya bagi masyarakat Kota batu.

Inklusi sosial adalah suatu program dimana ketika seseorang atau kelompok orang atau kelompok masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kegiatan ekonomi, pendidikan, inovasi, bahkan kesehatan. Dengan kata lain, inklusi sosial adalah upaya untuk mendorong masyarakat untuk menjadi lebih baik melalui sumber daya yang disediakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Handyana et al., 2022). Sejalan dengan perubahan tersebut Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu terus mendorong transformasi yang dilakukan. Perpustakaan harus meningkatkan lingkungan masyarakat dengan menyediakan berbagai layanan yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pelatihan pada program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu pustakawan berperan sebagai fasilitator atau penyelenggara dan penyalur ide kepada masyarakat atau pemustaka dalam proses kegiatan berbagi informasi atau *knowledge sharing* dalam kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial. Implementasi yang massif dilakukan menjadi perhatian bagi peneliti karena proses penyebaran informasi dan penerapan konsep *knowledge management* berupa *knowledge sharing* terjadi dalam lingkup yang cukup luas. Tidak hanya melibatkan satu individu tapi melibatkan banyak individu yang acak mau pun dalam kelompok tertentu dalam proses penyebaran informasi.

Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah melaksanakan program inklusi sosial sejak tahun 2020 dan terbilang massif sampai sekarang. Program tersebut dirancang dengan tujuan memberikan ruang kepada setiap pengguna

perpustakaan dalam memperoleh informasi yang beraneka ragam. Terbukti Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu mendapatkan penghargaan sebagai perpustakaan berbasis inklusi sosial terbaik yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2022-2023. Program inklusi sosial tersebut mendapat perhatian dari berbagai kalangan pengguna perpustakaan mulai dari pelajar, mahasiswa, dosen, karyawan, komunitas, penyandang disabilitas sampai masyarakat umum yang telah berpartisipasi sebagai peserta dalam berbagai kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial yang telah berlangsung.

Dalam kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial, proses *knowledge sharing* antara instansi, pustakawan, pemateri dan masyarakat terdiri dari serangkaian tahapan yang terorganisir. Pihak Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu khususnya pustakawan mencari dan menentukan kebutuhan masyarakat. Kegiatan tersebut membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang profil anggota masyarakat, yang mencakup latar belakang, kepentingan, dan tingkat pemahaman mereka tentang topik yang akan dibahas. Program inklusi sosial yang beragam telah berperan penting dalam perkembangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Dengan melibatkan pustakawan sebagai pemateri dalam program seperti *decoupage*, makrame, otomasi perpustakaan, dan edit video, masyarakat telah melihat banyak peluang belajar dan keterampilan. Perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat pengetahuan yang aktif melalui program-program semacam ini, hal tersebut memungkinkan setiap individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, bekerja sama dengan pemateri dari luar instansi juga menambah variasi dan keberagaman dalam penyediaan program inklusi sosial. Pelatihan *docupage*, otomasi perpustakaan, *beauty class* adalah beberapa contohnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu dan kelompok masyarakat Kota Batu untuk menemukan minat dan bakat baru, mengembangkan inovasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai topik yang relevan.

Salah satu kegiatan yang digagas dalam program inklusi sosial adalah kegiatan pelatihan. Sejak diselenggarakan program inklusi sosial banyak kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan, namun dalam penelitian ini peneliti berfokus

pada kegiatan pelatihan yang berjalan pada tahun 2023. Dalam kurun waktu tersebut yaitu 2023 tercatat sudah 14 program yang telah diselenggarakan, dengan mengikut sertakan masyarakat Kota Batu hampir dalam setiap pelaksanaannya. Berikut akan disajikan data inklusi sosial berupa kegiatan pelatihan yang diperoleh peneliti dilapangan, data yang ditampilkan merupakan data yang telah diolah berdasarkan matriks yang dibuat pada tabel 3.3 di bab sebelumnya dengan berpedoman dari komponen-komponen pelatihan yang dikembangkan oleh Mangkunegara (2016).

Pada awalnya program tersebut digagas karena keinginan keikutsertaan secara langsung pihak Perpustakaan Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu. Program inklusi sosial yang berjalan rutin tersebut dimulai dari proses diskusi yang dilakukan pustakawan yang menjadi bagian pelayanan. Seperti tabel matriks dan hasil wawancara yang telah disusun dan diolah oleh peneliti dari perolehan data lapangan mendapatkan informasi terkait kegiatan pelatihan dalam program inlusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

**Matriks Kegiatan Inklusi Sosial Tahun 2023 Berupa Komponen-Komponen Pelatihan Dari Mangkunegara (2016).**

No	Nama Kegiatan	Tujuan dan Sasaran	Materi	Metode	Peserta	Pemateri	Ket
1.	Pelatihan Decoupage	Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan, kegiatan menghias toples dengan barang bekas membantu kreatifitas Ibu-ibu DWP (dharma wanita perempuan) Tenaga Kerja Kota Batu	Pelatihan Decoupage	Tatap Muka	DWP Dinas Tenaga Kerja Kota Batu	Deni Ekawati (Pustakawan Perpustakaan Kota Batu)	KS. Internal Terlaksana 3 Februari 2023
2.	English Workshop	Kegiatan yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk belajar bahasa Inggris secara efektif melalui media digital ini	English Learning for digital era	Tatap muka	Umum 30 orang	C. Puguh Sulisty (Solution Consultan Pearson Indonesia Malaysia)	KS. Eksternal Terlaksana 9 Mei 2023
3.	Pelatihan membuat kalung batik	Kegiatan pelatihan dirancang untuk membekali dan berbagi pengetahuan bagi ibu-ibu pkk dan dharma wanita untuk dapat memiliki keterampilan baru yaitu membuat gelang batik	Membuat kalung batik	Tatap muka	Ibu-ibu pkk dharma wanita Kota Batu	Mieke Lestari Dewi (Pengrajin Kalung Batik)	KS. Eksternal Terlaksana 25 Mei 2023
4.	Pelatihan Otomasi perpustakaan	Pelatihan otomasi perpustakaan di tujukan untuk melatih para pustakawan dalam mengeola perpustakaan digital, karena di era digital saat ini perpustakaan harus terus beradaptasi di dunia baru yaitu digitalisasi	Pelatihan Otomasi	Tatap muka	Pustakawan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu	Achmad Nizam F (Dosen UIN Malang)	KS. Internal Terlaksana 9 Juni 2023

5.	Pelatihan Syal Jumputan	Kegiatan pelatihan syal jumputan ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas dalam mengembangkan keterampilan masyarakat Kota Batu	Pelatihan Syal Jumputan	Tatap muka	Masyarakat umum	Shofi Hidayah (Ketua Kembang Tanjung)	KS. Eksternal Terlaksana 13 Juni 2023
6.	Pelatihan Kepenulisan	Rangkaian kegiatan TalkShow dan pelatihan kepenulisan duta baca Indonesia. Kegiatan tersebut di tujukan untuk memberikan hasil langsung dari kegiatan duta baca berupa antologi atau susunan tulisan dari berbagai penulis.	Pelatihan Kepenulisan	Tatap Muka	Masyarakat umum	Yusri Fajar (Penulis dan Dosen FIB)	KS. Eksternal Terlaksana 22 Juli 2023
7.	Penyuluhan Pelayanan Informasi di Perpustakaan	Kegiatan ini sebagai penyuluhan untuk para mahasiswa yang nantinya akan disiapkan untuk menjadi pustakawan di masa depan khususnya para mahasiswa UB	Penyuluhan Pelayanan Informasi	Tatap muka	Mahasiswa UB	Deni Ekawati (Pustakawan Perpustakaan Kota Batu)	KS. Internal Terlaksana 1 Agustus 2023
8.	Pelatihan Membuat Souvenir Tanaman Sekulen	Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk membekali keterampilan baru diluar akademis bagi para mahasiswa UIN Malang	Pelatihan Membuat Souvenir Tanaman Sekulen	Tatap muka	Mahasiswa UIN Malang	Deni Ekawati (Pustakawan Perpustakaan Kota Batu)	KS. Internal Terlaksana 4 Agustus 2023
9.	Pelatihan membuat tas anyaman	Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk masyarakat Kota Batu guna memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan baru. Diharapkan dengan mengikuti pelatihan membuat tas anyaman, masyarakat Kota Batu nantinya dapat membuka usaha baru dengan menjual	Pelatihan membuat tas anyaman	Tatap muka	Masyarakat umum	Didik Suliswanto (Pengrajin Tas Anyaman Kota Batu)	KS. Eksternal Terlaksana 23 Agustus 2023

		hasil tas anyamannya sendiri.					
10.	Pelatihan dan Sosialisasi pengolahan limbah sampah minyak jelantah menjadi lilin	Pelatihan dan sosialisasi sampah Bio Compound dan biopori enzym yang nantinya dapat dijadikan barang yang bernilai seperti lilin	Pelatihan dan Sosialisasi pengolahan limbah sampah minyak jelantah menjadi lilin	Tatap muka	Masyarakat umum (komunitas bank sampah Kartini Sejati Kota Batu)	Dwi Harining (Pembuat Bio Compound)/Bu Siti Yulaikah (Pembuat Biopori dan Eco Enzyme)/Siti (Pembuat lilin berbahan limbah minyak)	KS. Eksternal Terlaksana 18 September 2023
11.	Pelatihan dan Sosialisasi pengolahan limbah sampah minyak jelantah menjadi lilin	Pelatihan dan sosialisasi sampah Bio Compound dan biopori enzym yang nantinya dapat dijadikan barang yang bernilai seperti lilin	Pelatihan dan Sosialisasi pengolahan limbah sampah minyak jelantah menjadi lilin	Tatap muka	Masyarakat umum	Dwi Harining (Pembuat Bio Compound)/Bu Siti Yulaikah (Pembuat Biopori dan Eco Enzyme)/Siti (Pembuat lilin berbahan limbah minyak)	KS. Eksternal Terlaksana 19 September 2024
12.	Pelatihan membuat mie sehat	Pelatihan membuat mie sehat ini diharapkan menjadi trend maksakan sehat	Pelatihan membuat mie	Tatap muka	Masyarakat umum	Doddy (Pembuat Mie)	KS.

		buatan sendiri dan juga menjadi bahan yang dapat di comersile atau di jual belikan bagi masyarakat umum	sehat			Sehat Serdadu)	Eksternal Terlaksana 26 Septermber 2023
13.	Pelatihan membuat gelang etnik	Pelatihan membuat gelang etnik diharapkan menjadi media untuk menambah keterampilan para masyarakat umum untuk dapat diperjual belikan sehingga dapat membantu masyarakat dengan memekali ilmu dan pengetahuan baru	Peatihan membuat gelang etnik	Tatap muka	Wali murid miftahul ulum Tawang Sari	Deni Ekawati (Pustakawan Perpustakaan Kota Batu)	KS. Internal Terlaksana 26 Septermber 2023
14.	Pelatihan Beauty Class	Pelatian <i>basic make up</i> ini diharapkan dapat membantu mengasah skill dan praktik dasar kecantikan	Pelatihan basic make up	Tatap muka	umum orang 30	Anna Susanti (Pemilik MUA di Kota Batu)	KS. Eksternal Terlaksana 12 Oktober 2023

**Tabel 4.1 Matriks Kegiatan Inklusi Sosial Tahun 2023 Berupa Komponen-Komponen Pelatihan Dari Mangkunegara (2016)**

Berdasarkan tabel matriks diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah memenuhi setiap kolom tabel dari komponen-komponen pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini, milik Mangkunegara (2016). Selain menggunakan matriks yang telah disusun diatas, peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan untuk para informan terkait pemenuhan data penelitian. Pertanyaan tambahan tersebut juga telah dilampirkan di bab sebelumnya setelah tabel matriks.

Tabel matriks diatas menggambarkan aktivitas kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial yang dijalankan pada tahun 2023, dengan melakukan identifikasi berdasarkan komponen-komponen mangkunegara (2016) berupa tujuan dan sasaran, peserta, pemateri, metode, materi, dan peserta kemudian peneliti akan menganalisis sebagaimana proses *knowledge sharing* yang terjadi pada program inklusi sosial berupa kegiatan pelatihan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Analisis yang dijabarkan nantinya adalah jenis *knowledge sharing internal* dan *knowledge sharing eksternal*.

Hasil perolehan data terkait komponen pelatihan dari Mangkunegara (2016) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan dan Sasaran

Bagaimana proses perencanaan awal program inklusi sosial ? (Kepala kepala bidang Perpustakaan)

*“Perpustakaan Kota Batu terbagi menjadi tiga bagian: bagian pelayanan, bagian pengolahan, dan bagian pembinaan. Masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Bagian pelayanan memulai Program inklusi sosial. awalnya, mereka berkumpul untuk mengumpulkan dan bertukar ide dan gagasan; kemudian, mereka berdiskusi, bertukar pikiran, dan menganalisis tren terbaru. Mereka mengembangkan beberapa ide dan mengajukannya kepada Kepala Sub Bagian Perpustakaan. Di sini, terjadi lagi diskusi dan pertukaran ide untuk menyesuaikan gagasan dengan bagian lapangan, anggaran, dan pelaksanaan kegiatan. Karena Perpustakaan Kota Batu adalah organisasi non-profit, perhitungan anggaran harus dilakukan dengan cermat”.*

(Wawancara, Bu Erna (kepala kabid sub perpustakaan), 1 Februari 2024)

Apa tujuan dan saran utama dari program inklusi sosial?

*“Tujuan dan sasaran program pelatihan ditentukan melalui proses diskusi dan brainstorming. Pogram pelatihan dirancang berdasarkan identifikasi*

*peluang dan sasaran peserta. Hal ini terlihat pada contoh program pelatihan kecantikan yang diadakan menjelang akhir tahun, yang menyoar mahasiswi dan staff muda untuk meningkatkan keterampilan mereka".* (Wawancara, Bu Erna (kepala kabid sub perpustakaan), 1 Februari 2024)

Bagaimana Anda menilai keberhasilan kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial? (Kepala kepala bidang Perpustakaan)

*"Setelah pelatihan, evaluasi program pelatihan dilakukan melalui penyebaran Google Forms kepada peserta. Peserta memberikan komentar, termasuk kritik dan rekomendasi .Tupoksi program tidak mencakup evaluasi lebih lanjut tentang penerapan ilmu dan pengembangan peserta. Dengan menghubungkan peserta yang kompeten dan berpotensi ke dinas yang relevan, seperti Kemendagri atau dinas yang menangani UMKM, program diharapkan dapat membantu mereka".* (Wawancara, Bu Erna (kepala kabid sub perpustakaan), 1 Februari 2024)

## 2. Pemateri

Menentukan pemateri dengan materi yang akan diangkat menjadi penting, karena pemateri yang ahli dibidangnya akan maksimal dalam penyampaian materinya. Maka dari itu pertanyaan seputar penentuan pemateri juga ditanyakan peneliti kepada informan.

Apakah kriteria utama yang harus dipertimbangkan ketika memilih instruktur atau pemateri untuk kegiatan pelatihan? (Tim Pelaksana)

*"Sejauh ini, memilih pemateri tidak begitu sulit karena teman-teman pemateri biasanya kenalan kami sendiri atau pernah mengisi acara di dinas lain. Jika tidak ada kenalan untuk mengisi yang ahli, kita biasanya mencari pengrajin atau orang lain yang ahli dibidangnya melalui Dinas Koperasi dan Mikro Kota Batu".* (Wawancara, Bu Deni Ekawati (Penanggung jawab program Inklusi Sosial, 29 Januari 2024)

## 3. Materi

Materi yang diberikan kepada peserta pastinya sudah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kota Batu dengan cara melihat tren saat ini dan momen apa yang akan datang. Contohnya menjelang bulan ramadhan, lebaran, natal, paskah dll kemudiaan disesuaikan dengan momen tersebut. Maka dari itu peneliti juga mencari informasi terkait penentuan materi dalam kegiatan pelatihan dengan kondisi terkait.

Bagaimana Anda menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan tujuan pengembangan sumber daya manusia organisasi Anda? (Tim Pelaksana)

*“Perpustakaan memilih materi pelatihan berdasarkan tren yang diminati masyarakat dengan keinginan peserta, seperti membuat kue kering untuk lebaran. Keahlian yang relevan dengan materi pelatihan menentukan pemilihan pemateri. Perpustakaan biasanya menghubungi kolega yang bekerja di bidang yang sama. Perpustakaan dapat menunda pelatihan, mengganti pemateri lain, atau menyesuaikan jadwal jika pemateri berhalangan dan umpan balik dari peserta sebelumnya. Materi pelatihan disesuaikan”.* (Wawancara, Bu Deni Ekawati (Penanggung jawab program Inklusi Sosial, 29 Januari 2024)

#### 4. Metode

Apa faktor yang Anda pertimbangkan saat memilih metode pelatihan yang tepat untuk jenis materi dan topik yang dipelajari oleh peserta? (Pemateri)

*“Sebagai pemateri saya tidak punya metode khusus ya, karena saya lebih ke menyesuaikan peserta. Jadi ketika pesertanya siswa ya saya menggunakan penyampaian materi yang sedikit riang atau gembira supaya mereka tidak bosan dan mengantuk. Beda lagi kalau pesertanya mahasiswa, guru, atau teman-teman dari dinas, kalau pesertanya mereka biasanya saya lebih banyak praktiknya dari pada terus-terusan menyampaikan materi”.* (Wawancara, Bapak Christian Puguh Sulistyio (Solution Consultan Pearson Indonesia Malaysia, 31 Januari 2024).

Bagaimana Anda mengevaluasi keefektifan dari pelatihan yang telah dilaksanakan? (Pemateri)

*“Hasil yang dicapai menentukan keberhasilan pelatihan menulis. Selama pelatihan ini, setiap peserta diminta untuk membuat antologi yang memuat kumpulan tulisan mereka. Setiap peserta harus membuat tulisan dengan panjang antara 1000 dan 1200 kata, dengan tujuan untuk menampilkan karakteristik unik dari tulisan mereka”.* (Wawancara, Bapak Christian Puguh Sulistyio (Solution Consultan Pearson Indonesia Malaysia), 31 Januari 2024).

#### 5. Peserta

Bagaimana Anda menemukan jumlah dan profil peserta yang tepat untuk mengikuti kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial? (Tim pelaksana)

*“Kalau peserta kami belum pernah banyak ya mas, sejauh ini ada dikisaran 30-40 orang. Selain terkendala tempat yang masih kecil dan hanya dapat menampung peserta dengan jumlah tersebut juga terkait anggaran jadi setiap kami buka untuk umum kami lakukan seleksi juga untuk beberapa program”.* (Wawancara, Bu Deni Ekawati (Penanggung jawab program Inklusi Sosial, 29 Januari 2024).

## 4.2 Pembahasan

Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu telah melaksanakan program inklusi sosial sejak tahun 2020 dan terbilang masif sampai sekarang. Program tersebut dirancang dengan tujuan memberikan ruang kepada setiap pengguna perpustakaan dalam memperoleh informasi yang beraneka ragam. Terbukti Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu mendapatkan penghargaan sebagai perpustakaan berbasis inklusi sosial terbaik yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2022-2023. Program inklusi sosial tersebut mendapat perhatian dari berbagai kalangan pengguna perpustakaan mulai dari pelajar, mahasiswa, dosen, karyawan, komunitas, penyandang disabilitas sampai masyarakat umum yang telah berpartisipasi sebagai peserta dalam berbagai kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial yang telah diselenggarakan. Dalam pelaksanaan program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu yang melibatkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal perpustakaan menjadi pembahasan dan analisis yang akan disajikan oleh peneliti pada bab ini.

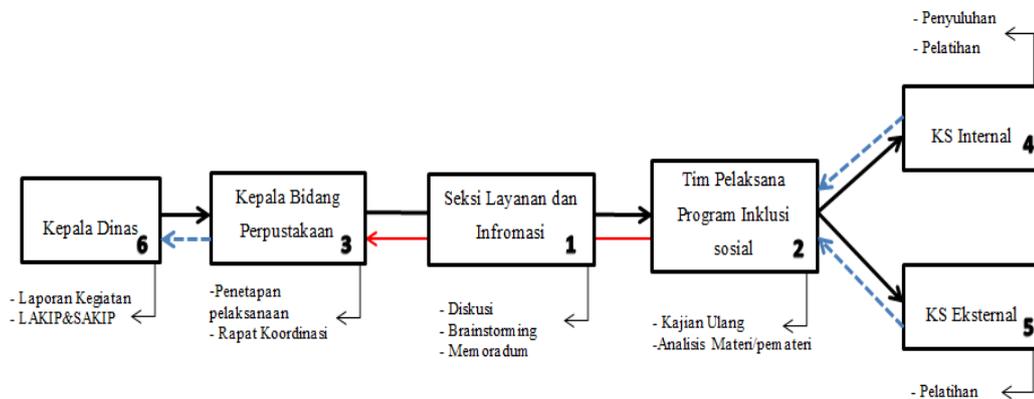
Program inklusi sosial yang berlangsung diisi oleh pemateri dari berbagai latar belakang, mulai dari perorangan, komunitas, dosen, mahasiswa, pegiat umkm, difabel dan banyak lainnya. Dari kacamata tersebut terjadi proses *sharing* informasi yang begitu beragam, proses *knowledge sharing* tersebut menarik untuk dikaji bagaimana keterlibatan instansi, pustakawan dan setiap individu terhadap kebutuhan informasi masing-masing dan banyak kekosongan pengetahuan tersebut dapat diisi dengan mengikuti kegiatan inklusi sosial. Selain itu kesadaran individu terhadap saling membutuhkan informasi dan berbagi informasi juga menjadi pondasi bagaimana program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu terus berlangsung hingga saat ini

Perolehan data di lapangan yang telah diolah dan disusun menjadi tabel matrik pada tabel 1 diatas selanjutnya akan dibahas dan dielaborasi dengan teori serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

#### 4.2.1 Knowledge Sharing

*Knowledge sharing* merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metoda dan media yang variatif (Widuri, 2018). *Knowledge sharing* dapat didefinisikan sebagai sarana yang digunakan oleh organisasi untuk mengakses pengetahuan mereka sendiri dan organisasi lain (Olan et al., 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* adalah proses berbagi pengalaman dan pengetahuan antara individu dan organisasi melalui komunikasi yang terjalin. Tanpa disadari proses *knowledge sharing* melalui serangkaian proses yang terjadi pada kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu melibatkan pustakawan, para ahli di bidang tertentu, masyarakat Kota Batu dan peran pimpinan menjadi kesatuan yang saling terikat. Hal tersebut juga sepakat dengan pendapat Imran, berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing* di antara individu dalam organisasi dan mengharuskan mereka berkolaborasi satu sama lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keberhasilan organisasi (Imran et al., 2021). Implementasi yang masif dilakukan menjadi perhatian bagi penulis karena proses penyebaran informasi terjadi dalam lingkup yang cukup luas, tidak hanya melibatkan satu individu tapi melibatkan banyak individu yang acak mau pun dalam kelompok tertentu dalam proses penyebaran informasi.

Miller, Christopher W Orban dan G Anne dalam tulisanya menyatakan *knowledge sharing* di dalam konsep *knowledge management* yang telah didefinisikan oleh *American Productivity and Quality Centre* (APQC) sebagai pendekatan sistematis yang membantu muncul dan mengalirnya informasi juga pengetahuan kepada orang yang tepat pada saat yang tepat untuk menciptakan nilai (Miller & Orban, 2014). Dapat disimpulkan menurut APQC, proses *knowledge sharing* adalah kegiatan organisasi dalam mengelola pengetahuan sebagai asset yang membutuhkan upaya untuk menyampaikan pengetahuan yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat. Berikut peneliti sajikan diagram alir proses perencanaan kegiatan pelatihan program inklusi sosial.



**Gambar 4.2 Diagram Alur Aktivitas *knowledge sharing* dalam penyelenggaraan program inklusi sosial**

(sumber olah data peneliti 2023)

Berdasarkan diagram alur proses aktivitas *knowledge sharing* dalam penyelenggaraan program inklusi sosial diatas berikut penjabaran dari setiap bagian dan proses yang terjadi didalamnya. Seperti yang dijelaskan di awal bahwa bagian yang merencanakan, membuat rancangan dan mengumpulkan segala ide dan kemungkinan yang dapat terjadi dalam kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial adalah bagian seksi layanan dan informasi perpustakaan.

Tahapan atau proses yang *pertama* dari diagram alur aktivitas *knowledge sharing* pada penyelenggaraan program inklusi sosial, terjadi ketika rapat yang dilakukan oleh bagian seksi layanan dan informasi perpustakaan, bagian seksi layanan dan informasi perpustakaan melakukan tahapan awal dengan bertukar ide, gagasan serta kemungkinan yang muncul dibenak atau pikiran masing-masing staff pustakawan. Kemudian dari situ terjadilah proses diskusi dimana setiap staff menyampaikan apa yang ingin mereka usulkan dalam kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial, sampai mereka menemukan dan menentukan kegiatan pelatihan yang paling mungkin dan telah disesuaikan tren saat itu, selanjutnya mereka menentukan tim pelaksana kegiatan pelatihan yang telah ditentukan.

Proses *brainstorming* menjadi tahapan yang cukup panjang prosesnya karena berbagai usulan dan ide ditampung untuk kemudian dilakukan *brainstorming* sampai menemukan usulan yang paling dapat dilaksanakan dengan melihat kelayakan, situasi, kondisi, dan tren saat itu. Jadi pada tahapan tersebut

menghasilkan sebuah gambaran kasar dari suatu ide atau kegiatan pelatihan berupa notulensi rapat atau memorandum. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bu Erna selaku Kepala Bidang Perpustakaan.

*Dalam perencanaan awal program inklusi ini di jalankan oleh bidang seksi layanan dan informasi, dari situ langkah awalnya mereka melakukan brainstorming di dalamnya mereka banyak berdiskusi, bertukar pikiran dan pendapat dan memantau apa yang sedang menjadi trend saat ini.”*

(**Wawancara**, Bu Erna (kepala bidang perpustakaan), 1 Februari 2024)

Setelah terbentuk tim lapangan atau tim pelaksana kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial.

*Kedua* dilakukan tim pelaksana yang telah terbentuk kemudian melakukan diskusi tim dimana mereka mengkaji ulang rapat yang dilakukan bagian seksi layanan dan informasi perpustakaan. Tim pelaksana akan mengkaji ulang kegiatan pelatihan apa yang sudah ditentukan kemudian pematerinya dari pihak internal atau eksternal dinas perpustakaan, kemudian apakah kegiatan itu relevan dan sepenuhnya siap untuk dijalankan sampai pada akhirnya tim pelaksana telah memutuskan perencanaan yang matang sebelum koordinasi kepada Kepala Bidang Perpustakaan. Pada tahapan ketiga tersebut hasil dari aktivitas yang terjadi berupa kajian ulang rapat sebelumnya, menganalisis pemateri/materi, cek kesiapan pelaksanaan sampai pada penyempurnaan.

Proses yang *ketiga* adalah tim pelaksana yang telah melakukan diskusi dalam rapat koordinasi bersama Kepala Bidang Perpustakaan kemudian mulai melakukan konfirmasi terhadap pemateri dan materi kegiatan pelatihan yang telah ditentukan. Penentuan apakah peserta dan pemateri dari luar atau dalam dinas juga ditetapkan Bersama Kepala Bidang Perpustakaan ketika rapat koordinasi. Rencana program harus selaras dengan pelaksanaannya, dan tahapan ini adalah langkah penting untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan program.

Bagan *keempat* dan *kelima* adalah tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial, terdapat dua jenis aktivitas yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dimana dua jenis tersebut yaitu KS Internal dan KS Eksternal. Dari kegiatan pelatihan KS Internal dan KS Eksternal, terciptalah

aktivitas berbagi informasi atau *knowledge sharing* dari berbagai pihak yang terlibat seperti: perorangan, kelompok tertentu, atau dengan organisasi/lembaga lain. Tahapan pada bagan keempat dan kelima seperti yang ditampilkan pada diagram alur pada gambar 4.1 menghasilkan produk berupa hasil kerajinan dari kegiatan pelatihan, buku antologi dari program *English learning*, dll. Tahapan keenam merupakan terakhir dari diagram alur aktivitas *knowledge sharing* pada penyelenggaraan program inklusi sosial, aktivitas yang terjadi adalah pelaporan dari kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial kepada Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu melalui LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) dan SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan).

Dalam beberapa program juga Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu memberikan saran kegiatan pelatihan seperti pada pelatihan pembuatan kalung etnik dan *patchwork*. Sehingga analisis dari peneliti setelah mendapat data di lapangan dapat menarik titik *knowledge sharing* yang terjadi dalam kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu apakah berupa *knowledge sharing internal* atau *knowledge sharing eksternal*. Proses-proses yang terjadi dalam program inklusi sosial adapun menurut Widuri, *Knowledge sharing* adalah suatu proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dari seorang atau organisasi ke orang atau organisasi lain yang membutuhkannya melalui berbagai metode dan media (Widuri, 2018).



**Gambar 4.3** Rapat koordinasi dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu  
(Sumber dokumentasi peneliti 2024)

Kemudian dengan melihat garis moderat berwarna biru yang tampak pada diagram alur proses perencanaan program inklusi sosial, dapat dijelaskan bahwa

alur atau proses diskusi yang terjadi selalu berkesinambungan dimana ketika proses diskusi pada seksi layanan dan informasi perpustakaan sampai pada penentuan tim pelaksana kegiatan pelatihan kemudian akan terjadi lagi alur balik diskusi kepada Kepala Bidang Perpustakaan dengan melakukan rapat pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dirancang dan siap untuk dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Selain itu alur balik pada garis moderat antara tim pelaksana dan seksi layanan serta informasi perpustakaan ke Kepala Bidang Perpustakaan terjadi ketika kegiatan pelatihan telah selesai dan laporan serta hasil evaluasi telah dibuat selanjutnya tim pelaksana dan seksi layanan dan informasi perpustakaan melakukan serta menyerahkan laporan serta hasil evaluasi. Hal tersebut sependapat dengan Bu Deni Ekawati selaku penanggung jawab serta kepala bagian seksi layanan dan informasi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

*“Kami melakukan rapat rutin setiap bulan terkadang juga bersama kepala dinas biasanya kami lakukan di awal bulan, sebagai bahan evaluasi bulan yang lalu dan perencanaan bulan ini”.*

(**Wawancara**, Bu Deni Ekawati (Penanggung jawab program Inklusi Sosial, 29 Januari 2024).

Produk yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan selama sesi pelatihan pada program inklusi sosial sangat penting dan krusial untuk memperkuat dan meningkatkan keberhasilan program.

#### **4.2.2 Knowledge Sharing Internal**

Berbagi pengetahuan adalah transfer data dari satu sistem ke sistem lain, dari individu ke individu, dari kelompok ke kelompok, dan dari organisasi ke organisasi lain baik secara fisik maupun virtual. Organisasi membuat database agar manajemen pengetahuan lebih efektif. Departemen lain menggunakan data ini untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan inovasi. Hanya organisasi yang memberikan kesempatan kepada karyawan mereka untuk membuat lingkungan tempat mereka berbagi informasi yang memperkuat proses berbagi informasi yang mendapat manfaat dari database ini (Imran et al., 2021).

Salah satu perwujudan KS Internal pada pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu terjadi pada beberapa aktivitas:

*Pertama*, proses diskusi perencanaan program yang melibatkan staf pustakawan dari seksi layanan dan informasi perpustakaan. Pada kegiatan ini mereka mendiskusikan program-program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan. Dimana seksi layanan dan informasi perpustakaan membuat pertemuan atau rapat rutin setiap bulan dimana anggota dari seksi layanan dan informasi perpustakaan bertukar ide, pengetahuan serta pengalaman secara informal. Dari diskusi tersebut, dihasilkan produk KS Internal, yang meliputi laporan hasil diskusi dan catatan rapat. Bagian catatan rapat menyoroti rincian penting yang dibahas dalam diskusi, sementara laporan hasil diskusi memberikan gambaran komprehensif tentang pekerjaan yang dilakukan serta kesimpulan yang dicapai. Diskusi ini menyoroti perlunya menerapkan perencanaan strategis untuk kedepannya dan memastikan koordinasi yang efektif di antara staf pustakawan internal Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

*Kedua*, setelah proses diskusi kemudian dilakukan *brainstorming* dan membuat rancangan kasar dari pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dimana proses-proses yang terjadi tersebut merupakan diskusi lanjutan dari diskusi yang dilakukan pada seksi layanan dan informasi perpustakaan, pada tahap ini yang melakukan diskusi adalah tim pelaksana yang telah dibentuk oleh seksi layanan dan informasi perpustakaan, aktivitas tersebut masuk kedalam proses berbagi informasi atau KS Internal, yang melibatkan individu internal Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu antara Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu, Kepala Bidang Perpustakaan, Pustakawan, serta staff dan karyawan. Pada proses *brainstorming* produk KS Internal yang dihasilkan lebih beragam seperti notulensi rapat, laporan hasil rapat, jadwal pelaksanaan program, susunan tim pelaksana program, dan materi kegiatan.

*Ketiga*, pemetaan sumber daya internal, pada proses ini pihak internal dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu melakukan identifikasi terhadap setiap staff pustakawan yang meliputi identifikasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki staff pustakawan internal. Sehingga dalam penentuan pelaksanaan kegiatan pelatihan internal dinas dalam program inklusi sosial lebih terstruktur dan relevan terhadap kebutuhan. Produk yang dihasilkan dari analisis

sumber daya internal ini adalah profil atau deskripsi dari setiap pustakawan yang mereka berikan, yang membantu mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan setiap staff pustakawan. Dokumen ini berisi informasi tentang kualifikasi, spesialisasi, pengalaman kerja, dan catatan yang relevan dari setiap anggota staff pustakawan pada Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Dengan cara ini, produk yang dihasilkan dapat membantu memastikan bahwa program pelatihan dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan.

*Keempat*, pada beberapa kegiatan pelaksanaan pelatihan yang masuk kedalam KS Internal seperti matriks yang telah disusun diatas terjadi ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk internal Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu yang terwujud dalam kegiatan pelatihan membuat souvenir, penyuluhan pelayanan informasi, pelatihan otomasi perpustakaan, *decoupage*, dan membuat tanaman sekulen. Dari aktivitas tersebut masuk kedalam KS Internal karena pemateri dan pesertanya adalah anggota internal Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Proses KS Internal yang terjadi dalam kegiatan pelatihan tersebut selain menambah skil dan pengetahuan bagi para pustakawan serta staff lain di perpustakaan guna menunjang pekerjaan sebagai pengelola Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Terjadi juga timbal balik tidak hanya mendengarkan dan memberikan materi tapi juga berdiskusi dan bertukar pikiran serta tanya jawab ketika kegiatan pelatihan sedang berlangsung. Produk yang dihasilkan dari kegiatan tersebut berupa Materi pelatihan, modul, daftar peserta pelatihan, catatan kegiatan pelatihan, laporan pelatihan, produk/barang yang dihasilkan dari pelatihan dan *feedback* dari peserta pelatihan.

Setiap individu di lingkungan perpustakaan memiliki peran masing-masing yang dapat dimainkan, dan peran-peran ini menjadi salah satu acuan bagi kemajuan KS Internal di lingkungan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Setiap individu harus mengetahui kemampuannya sendiri serta staff lainnya sehingga mereka dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain ketika staff membahas masalah yang sama atau butuh nasehat. Dibandingkan dengan jenis aktivitas kebiasaan tradisional yang terkenal kaku, tidak mudah menerima kritik,

dan tertutup terhadap kemajuan, para pustakawan termasuk didalamnya Kepala Bidang Perpustakaan harus berpikiran terbuka. Pengimplementasian terhadap KS Internal dan keterbukaan setiap individu didalam lingkungan perpustakaan harus berjalan dengan baik dan seimbang sehingga terciptalah aktivitas *knowledge sharing* di lingkungan internal Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.



**Gambar 4.4 Rapat koordinasi bersama Kepala Bidang Perpustakaan Kota Batu**

(Sumber: Dokumentasi peneliti 2023)

Arus balik garis moderat yang tampak pada bagan diagram alur proses perencanaan program inklusi sosial setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan internal perpustakaan meskipun peserta dan pematerinya dari internal Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu namun, tetap *feedback*, kritik serta saran harus tetap ada, dan hal tersebut dilakukan ketika peserta dari internal perpustakaan mengisi *form* yang diberikan tim pelaksana untuk bahan evaluasi kegiatan serta pelaporan kepada Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu. Evaluasi yang dilakukan pihak-pihak internal dengan rapat koordinasi setiap selesai kegiatan pelatihan menjadi salah satu proses KS Internal yang terjadi ketika kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

*Kelima*, dalam konteks kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu, evaluasi yang dilakukan oleh *stakeholder* internal melalui pertemuan koordinasi setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan adalah salah satu proses penting dalam KS Internal Beberapa poin yang menjelaskan pentingnya pertemuan evaluasi dan koordinasi dalam KS Internal termasuk didalamnya terdapat kesepakatan bersama, dimana pertemuan koordinasi setelah kegiatan pelatihan memberikan kesempatan bagi peserta dan staf untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi

pelatihan yang disampaikan. Diskusi tentang pengalaman baru, tantangan dan pemahaman membantu memperkuat pengetahuan yang diperoleh dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pengertian yang sama atau seragam dari materi dan konsep baru yang dibagikan.

Selanjutnya refleksi dan pembelajaran setelah kegiatan pelatihan memungkinkan peserta untuk merenungkan pembelajaran mereka dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman atau keterampilan mereka. Diskusi tentang apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil selama pelatihan membuka kesempatan untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dan merencanakan tindakan perbaikan untuk masa depan lembaga Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu yang lebih baik. KS Internal dan pertemuan koordinasi setelah kegiatan pelatihan juga merupakan *platform* untuk *knowledge sharing* tentang praktik yang baik, sumber daya yang tersedia, dan peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Peserta dapat berbagi tips, trik, dan strategi yang telah terbukti efektif dalam konteks pekerjaan mereka sebagai pustakawan.

Produk yang berasal dari kegiatan evaluasi yang dilakukan selama sesi pelatihan pada program inklusi sosial sangat penting dan krusial untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan program. Beberapa produk yang dihasilkan adalah ringkasan notulensi yang dibuat dari setiap program yang telah selesai, memberikan informasi spesifik tentang berbagai kegiatan dan pencapaian yang telah terjadi. Selain itu, laporan komprehensif dari setiap tahap pelaksanaan program berfungsi sebagai alat evaluasi penting, memberikan informasi yang komprehensif tentang efektivitas dan efisiensi program serta data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan selanjutnya. Selain itu, absensi atau daftar hadir merupakan dokumen penting yang menunjukkan tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan.

Tidak hanya itu, tim pelaksana juga mengumpulkan materi yang terdiri dari presentasi *power point* dan modul yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Materi ini dapat digunakan lagi untuk pelajaran sebelumnya atau untuk referensi bila diperlukan. Selain itu, umpan balik pengguna yang diperoleh

melalui *google formulir* juga sangat berharga karena memungkinkan pengguna untuk secara anonim memberikan komentar tentang peningkatan, masalah, dan rekomendasi untuk meningkatkan program inklusi sosial. Dengan cara ini, produk evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk menilai efektivitas program dan produktivitas pekerja, tetapi juga sebagai landasan untuk pertumbuhan di masa depan yang lebih baik.

Dengan demikian, rapat koordinasi setelah kegiatan pelatihan di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu tidak hanya merupakan proses administratif, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam praktik-praktik *knowledge sharing internal* yang efektif.

#### **4.2.3 Knowledge Sharing Eksternal**

Berbagi keahlian dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dikenal sebagai berbagi pengetahuan eksternal, organisasi yang berpartisipasi memperoleh pengetahuan, teknologi, dan dimensi baru dengan menghadiri konferensi dan pelatihan organisasi lain dan berbagi apa yang telah mereka pelajari. Inovasi teknologi didorong oleh pertukaran pengetahuan industry dan zaman. Namun, kepercayaan, keamanan, dan privasi harus ada di antara mitra berbagi pengetahuan selama proses berlangsung (Imran et al., 2021). Perwujudan dari KS Eksternal dalam kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu terjadi pada beberapa aktivitas seperti:

*Pertama*, ketika proses diskusi yang berlangsung antara tim pelaksana program inklusi sosial dengan pemateri dari luar. Ketika proses diskusi berlanjut antara tim pelaksana program dan pemateri dari luar selaku mitra eksternal, menumbuhkan kepercayaan dan pembelajaran dari pihak dari luar dinas Perpustakaan. Pihak internal Dinas mau pun mitra eksternal dapat memperoleh wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai strategi dan praktik yang terkait dengan kesadaran sosial melalui kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial yang telah terbukti efektif. Selain itu, pihak eksternal dapat menawarkan perspektif yang baru dan solusi inovatif yang dapat dimasukkan ke dalam program inklusi sosial Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

Diskusi semacam ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas program inklusi sosial karena memungkinkan pihak-pihak terkait untuk belajar dari proses kolaborasi dan berbagi praktik yang efektif. Melalui interaksi yang terjadi selama diskusi, pihak luar dapat membantu dalam meningkatkan kapasitas dan dinamika program, sementara pelaksana program dapat mencerahkan mereka tentang tantangan dan kebutuhan yang ada di lapangan. Produk KS Eksternal yang dihasilkan dari aktivitas atau kegiatan diskusi yang dilakukan antara pihak pelaksana dengan mitra eksternal berupa catatan diskusi, notulensi, rancangan program, laporan kegiatan rapat koordinasi, dll.

Selama proses kolaborasi antara tim pelaksana dan mitra eksternal, sesi brainstorming diadakan untuk menghasilkan berbagai produk KS Eksternal. Produk dalam kategori ini mencakup topik diskusi yang menyoroti berbagai ide dan kesimpulan yang dicapai selama diskusi. Selain itu, notulensi adalah komponen penting dari poin utama dan kesimpulan yang dibuat di seluruh proses. Rancangan program adalah dokumen strategis yang dibuat secara kolaboratif untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang terlibat dalam pelaksanaan program secara terstruktur. Tidak sedikit, hasil dari upaya koordinasi tersebut merupakan bukti kerja sama dan pemahaman antara tim pelaksana dan mitra eksternal. Setiap produk yang ditawarkan oleh KS Eksternal memiliki tujuan dalam memfasilitasi kolaborasi yang efektif antara dua pihak, memastikan transparansi, dan membantu dalam pencapaian tujuan bersama untuk meningkatkan standar dan efisiensi pelaksanaan program.

Produk KS Eksternal berupa hasil diskusi antara tim pelaksana dan mitra eksternal atas berbagai dokumen penting. Hal ini termasuk poin-poin diskusi yang penting dan dibahas selama proses diskusi, catatan yang menunjukkan kesimpulan atau pertanyaan yang diajukan, materi berupa rancangan modul dan *power point* dan program yang disajikan sebagai hasil kolaborasi. Dokumen-dokumen tersebut nantinya berfungsi sebagai hasil nyata dari kolaborasi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal, menunjukkan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, produk KS Eksternal juga mencakup durasi latihan koordinasi yang merangkum hasil diskusi dan langkah-

langkah selanjutnya. Catatan ini berguna tidak hanya sebagai catatan arsip dari proses kolaboratif tetapi juga sebagai panduan untuk melaksanakan program yang telah disiapkan.

*Kedua*, ketika proses pelaksanaan kegiatan pelatihan, dimana pada beberapa program seperti kepenulisan, pembuatan kalung batik, pembuatan syal jumputan, pembuatan tas anyaman, penyuluhan limbah minyak jelantah menjadi lilin, pembuatan gelang etnik, *English learnig education*, dan *beauty class* membutuhkan pemateri dan peserta dari luar dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Begitupun juga dari kegiatan pelatihan yang baru saja disebutkan mengundang masyarakat umum Kota Batu untuk ikut serta berpartisipasi sebagai peserta kegiatan pelatihan. Dalam konteks ini, proses KS Eksternal berlangsung, yang sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mulai dari materi yang diberikan oleh pemateri eksternal, diskusi interaktif dengan pesesrta, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab terkait materi yang diberikan. Proses ini memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara peserta eksternal dan internal, menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan menarik.

Sebagai hasil dari kegiatan pelatihan KS Eksternal ini, berbagai produk penting dihasilkan. Termasuk di antaranya adalah, absensi atau daftar hadir yang mencatat kehadiran peserta, materi presentasi dalam bentuk modul dan *power point* yang dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran lanjutan, catatan dan transkrip sesi pelatihan yang merekam diskusi dan interaksi selama acara berlangsung, serta laporan kegiatan yang mencakup rangkuman hasil, evaluasi dan rekomendasi hal yang serupa. Kualitas produk ini tidak hanya penting sebagai dokumentasi untuk memaksimalkan manfaat pelatihan, tetapi juga sebagai panduan untuk memantau dan menilai efektivitas program pelatihan yang komprehensif. Hal tersebut dapat diperoleh dari penyedia pelatihan eksternal dan masyarakat Kota Batu. Melalui kolaborasi dengan mitra eksternal, Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat Kota Batu sekaligus menghasilkan dokumentasi penting untuk evaluasi dan pengembangan program di masa depan.

*Ketiga*, praktik KS Eksternal juga terjadi sampai pelaksanaan pelatihan selesai, dimana para peserta dimintai *feedback*, kritik, saran serta pendapat dari kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu sebagai bahan evaluasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh penanggung jawab program inklusi sosial Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

*“Setelah pelatihan, evaluasi program pelatihan dilakukan melalui penyebaran Google Forms kepada peserta. Peserta memberikan komentar, termasuk kritik dan rekomendasi. Tampilan program tidak mencakup evaluasi lebih lanjut tentang penerapan ilmu dan pengembangan peserta. Dengan menghubungkan peserta yang kompeten dan berpotensi ke dinas yang relevan, seperti Kemendagri atau dinas yang menangani UMKM, program diharapkan dapat membantu mereka”.*

**(Wawancara, Bu Deni Ekawati (Penanggung jawab program Inklusi Sosial, 29 Januari 2024).**

KS Eksternal dalam kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial memiliki implikasi yang signifikan pada pemahaman dan penyebaran informasi yang relevan dalam masyarakat luas khususnya disini masyarakat Kota Batu. Analisis terhadap KS Eksternal dari kegiatan inklusi sosial mengungkap beberapa aspek penting seperti, aksesibilitas informasi program inklusi sosial, seperti program pengembangan komunitas atau program *empowerment* dan kegiatan pelatihan dapat menjadi sumber informasi bagi individu dan komunitas yang sebelumnya termarginalisasi atau tidak mendapatkan ruang publik dalam mengakses dan menggunakan fasilitas yang juga menjadi haknya. Melalui kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial, pengetahuan tentang sumber daya, kesempatan, dan hak-hak masyarakat dapat disebarkan secara luas kepada mereka yang membutuhkan. Kolaborasi dan Jaringan kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu sering melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi nirlaba, perorangan, dan sektor swasta. Proses kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara berbagai pemangku kepentingan, memperkuat jaringan yang mendukung penyebaran informasi atau *knowledge sharing* yang berkelanjutan.

Produk yang dihasilkan dari aktivitas peserta dimintai *feedback*, kritik, saran serta pendapat dari kegiatan pelatihan pada program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu berupa *gform*. Dalam konteks program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu, salah satu proses terpenting dalam KS Eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan internal melalui *gform* setelah kegiatan pelatihan selesai. Beberapa poin yang menyoroti pentingnya evaluasi dan koordinasi di KS Eksternal antara lain sebagai berikut: setelah kegiatan pelatihan, upaya koordinasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang diajarkan.

Produk tertentu yang dihasilkan adalah hasil dari setiap program yang telah selesai, memberikan informasi spesifik tentang berbagai kegiatan dan pencapaian yang telah terjadi. Selain itu, laporan komprehensif dari setiap tahap implementasi program berfungsi sebagai alat penting untuk evaluasi, memberikan informasi yang komprehensif tentang efektivitas dan efisiensi program serta data yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk perbaikan lebih lanjut.



**Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Syal Jumputan**

*(Sumber: dokumentasi peneliti 2023)*

Melalui kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial, praktik efektif dalam menangani masalah sosial dan ekonomi tertentu yang sedang berkembang saat ini dapat dipromosikan dan dibagikan di antara masyarakat yang lebih luas dengan keterjangkauan menyeluruh. Hal ini dapat mencakup strategi pengurangan kemiskinan, manajemen sumber daya alam dan manusia, atau pengembangan keterampilan bagi individu. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat yang terjadi dalam proses *knowledge sharing* pengetahuan dalam konteks kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial juga dapat memperkuat partisipasi

masyarakat Kota Batu dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan menyebarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban mereka, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam proses perkembangan dan perubahan sosial serta kemajuan dalam proses bertukar informasi.

Perubahan Sikap dan Perilaku salah seorang peserta (Mega; *Decoupage*) setelah mengikuti kegiatan dalam program inklusi sosial, melalui pengalaman kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dapat mengubah sikap dan perilaku mereka terhadap isu-isu tertentu, seperti diskriminasi, kesetaraan gender, atau keberlanjutan lingkungan, pengolahan limbah rumah tangga dan menambah keterampilan. Pengetahuan saat ini dapat disebarkan melalui jejaring sosial dan kegiatan-kegiatan sosial yang memiliki dampak positif yang lebih luas secara keseluruhan, KS Eksternal dari kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial tidak hanya tentang menyebarkan informasi dan menambah keterampilan bagi masyarakat, tetapi juga tentang memperkuat kapasitas seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan sosial dan ekonomi mereka. Dengan meningkatkan akses ke pengetahuan dan memperkuat kolaborasi antar organisasi atau lembaga tertentu, kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial dapat menjadi mesin perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kota Batu dan praktik *knowledge sharing* yang efektif.

Diskusi tentang perkembangan, tantangan, dan pemahaman baru membantu memperkuat pemahaman yang diperoleh dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam program inklusi sosial memiliki pemahaman yang sama tentang materi dan konsep yang baru diperoleh. Apa yang terjadi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu khususnya dalam menjalankan program inklusi sosial bukan hal yang bisa terjadi pada semua dinas, dimana setiap individu dari berbagai tingkatan administratif pemerintahan sampai keterlibatan masyarakat dapat berdiskusi, saling terbuka, saling percaya dan bertukar pengetahuan. Pandangan terbuka dari pimpinan sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan proses perubahan melalui program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Dalam aktivitas tersebut juga

mencerminkan penerapan pemerintahan yang demokratis. Hal yang terjadi dalam lingkungan dinas yang telah digambarkan pada diagram alur proses perencanaan program inklusi sosial diatas, menunjukkan kepercayaan setiap individu baik staff, karyawan, dan kepala bidang saling terbuka untuk melakukan diskusi satu sama lain. Sependapat dengan pemikiran dari Netty Laura dan F. Annisa bahwa, dalam program inklusi sosial Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu saat ini, manajemen informasi sangat berkaitan dengan proses berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing*, selain layanan informasi yang disediakan. Salah satu tujuan dari pengelolaan informasi perpustakaan ini adalah untuk mendukung aktivitas pemerolehan pengetahuan untuk masyarakat umum untuk dapat mengakses dan mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru (Fajriyah & Novian, 2023). Membangun atau menciptakan budaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) yang terbuka, serta efektif dalam menumbuhkan rasa percaya di antara staf. Kepercayaan sangat penting, maka dari itu melalui rangkaian program inklusi sosial yang terjadi pada perpustakaan umum daerah kota batu dapat tercipta sebagaimana mestinya (Laura, 2019).

#### **4.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Dalam Prespektif Islam**

Rangkaian program inklusi sosial dalam membangun aktivitas *knowledge sharing* yang terjadi, terwujud dalam berbagai aktivitas mulai dari kegiatan diskusi, *brainstorming*, rapat koordinasi, rapat pelaksanaan, pelaksanaan pelatihan sampai tahap evaluasi. Setiap kegiatan tersebut merupakan gambaran dan perwujudan dari interaksi antar individu, antar divisi, antar organisasi, antar dinas terkait dan individu maupun kelompok lain yang terlibat. Sehingga terciptalah produk dari aktivitas *knowledge sharing* dalam rangkaian program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu seperti catatan rapat, laporan rapat, absensi, modul dan ppt materi kegiatan pelatihan, susunan spesialisasi staf pustakawan dan lain-lain.

Melihat dari kacamata keislaman, mencari ilmu dan menyebarkannya juga termasuk jihad yang diperintahkan oleh Agama. Jihad bukan hanya mengangkat senjata, namun juga bisa diartikan untuk mencari ilmu dan menyebarkannya demi

kebaikan umat. Sebab, salah satu tujuan ilmu adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam QS. At-Taubah ayat 122, Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan pengetahuan Agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122).

Beberapa penafsiran surah diatas telah dilakkukan oleh banyak penafsir Al-qur’an, dalam surah At- Taubah ayat 122 menurut kitab tafsir Al Muyassar (kemenag Arab Saudi), tidak mungkin semua orang mukmin pergi ke medan perang, tetapi sebagian dari mereka harus menuntut ilmu Agama dan ilmu pengetahuan serta memahaminya secara mendalam. Setelah menuntut ilmu, mereka diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka pelajari kepada kaumnya sehingga semua menjadi orang yang terdidik dan takut kepada Allah dengan menjalankan perintah-nya dan menjauhi larangan-nya. Tujuan perang adalah mengalahkan musuh Islam dan mangamankan jalan dakwah, sedangkan tujuan menuntut ilmu adalah untuk mencerdaskan umat dan mengembangkan Agama Islam agar tersebar luas, dipahami, dan diamalkan oleh setiap orang muslim (Mustaqim, 2022).

Dari kacamata penafsiran tersebut menjelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu Agama dan ilmu pengetahuan sama pentingnya dengan berperang. Seorang muslim yang taat dan paham mana yang lebih penting dan punya alasan yang kuat seperti halnya menuntut ilmu juga termasuk berjuang dijalan yang benar. Program inklusi sosial merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu bagi masyarakat umum untuk dapat mendapatkan ilmu dan keterampilan baru guna terus beradaptasi dengan arus perkembangan ilmu pengetahuan. Pentingnya Pendidikan Agama dan

pengetahuan umum, dalam tafsir tersebut menekankan betapa pentingnya mempelajari dan memahami ilmu Agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan Islam, yang mewajibkan setiap orang muslim untuk belajar tentang Agama agar mereka dapat mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah. Dalam konteks penelitian ini, menunjukkan bahwa penyebaran pengetahuan Agama dan ilmu pengetahuan umum, dapat memainkan peran penting dalam membangun budaya berbagi pengetahuan di masyarakat. Kemudian dakwah dan penyebaran ilmu, dalam tafsir tersebut juga menekankan betapa pentingnya untuk memberi tahu orang lain tentang apa yang dia ketahui. Ini terkait dengan gagasan dakwah dalam Islam, di mana orang-orang yang beragama diharapkan untuk berbagi ajaran Agama serta ilmu yang dimilikinya dengan orang lain. Dalam topik penelitian ini, menunjukkan bahwa program inklusi sosial dapat menjadi cara untuk meningkatkan berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing*), termasuk pengetahuan Agama dan ilmu pengetahuan umum kepada masyarakat.

Selain penafsiran surah At-Taubah ayat 122 diatas terdapat juga hadits dari Imam Muslim yang dapat dijadikan dasar dalam integrasi keislaman dalam penelitian ini.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang berdoa untuknya." (HR. Muslim, no. 1631).

Dalam Islam, konsep berbagi pengetahuan, atau *knowledge sharing* memiliki dampak signifikan pada peningkatan standar hidup individu dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ajaran Imam Muslim, yang menyatakan bahwa ketika seseorang memasuki dunia, kebahagiaannya akan dipengaruhi oleh salah satu dari tiga faktor: kualitas pendidikannya, kegunaan pendidikan, dan kualitas anaknya. Dari perspektif Islam, pengetahuan yang berguna dianggap sebagai salah satu dari sedikit hal yang dapat terus bermanfaat bagi seseorang bahkan setelah kematian mereka (Wahab Syakhrani et al., 2022). Akibatnya, proses berbagi

pengetahuan atau *knowledge sharing* dipandang tidak hanya sebagai pengalaman positif, tetapi juga sebagai investasi spiritual yang berharga.

Ketika seseorang berbagi pengetahuannya dengan orang lain, dia tidak hanya meningkatkan nilai pengetahuan, tetapi juga memperluas berbagai kemungkinan yang dapat terjadi bahkan setelah meninggalkan dunia. Oleh karenanya, setiap muslim diharapkan menjadi agen perubahan dengan berpartisipasi aktif dalam proses berbagi informasi, baik melalui pendidikan, tulisan, atau sarana lain seperti pelatihan dalam program inklusi sosial yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu yang dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Dari perspektif Islam, berbagi pengetahuan juga merupakan sarana untuk mencapai pertumbuhan spiritual. Ilmu yang diperoleh seseorang tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi harus digunakan untuk kebaikan bersama dan kemajuan manusia. Dengan memperoleh pengetahuan, seseorang juga dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih mampu, produktif, dan sejahtera. Akibatnya, setiap kegiatan berbagi informasi yang dilakukan oleh seorang individu Muslim dapat dipandang sebagai bentuk doa yang membuahkan hasil dan memberikan manfaat yang signifikan bagi banyak orang. Singkatnya, hadits menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dari kehidupan seorang Muslim. Dengan menjadikan berbagi informasi sebagai bagian intrinsik dari praktik mereka, umat Islam berharap dapat terus berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik dan memperoleh perdamaian dan kemakmuran.

## **Bab V** **Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Proses *knowledge sharing* dalam penelitian ini terjadi antara instansi, pustakawan, pematery dan masyarakat terdiri dari serangkaian tahapan kegiatan inklusi sosial yang terorganisir di lingkungan Perpustakaan Daerah Kota Batu. Perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat berbagi pengetahuan pada individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas hidupnya. Proses *knowledge sharing* ini bahkan dapat menemukan minat dan bakat baru, mengembangkan inovasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai topik yang relevan. Melalui pelaksanaan program unggulannya yaitu inklusi sosial, lembaga perpustakaan ini menghasilkan aktivitas *knowledge sharing internal* dimana transmisi pengetahuan terjadi antar staf di lingkungan perpustakaan itu sendiri dan juga *knowledge sharing eksternal* yang melibatkan mitra kerjasama, individu, hingga masyarakat umum di luar lembaga perpustakaan.

Masing-masing aktivitas berbagi pengetahuan tersebut pada akhirnya menghasilkan produk pengetahuan yang berharga bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan inklusi sosial. Beberapa produk pengetahuan yang dihasilkan diantaranya adalah catatan diskusi, materi presentasi, profil karyawan, catatan evaluasi, modul pelatihan, materi ajar, bahkan beberapa produk pelatihan berupa hasil kerajinan dan buku. Bagaimanapun juga melalui dialog, bertukar ide, dan evaluasi bersama, seluruh staf Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri individu sambil berfokus pada melakukan perbaikan untuk masa depan yang lebih menguntungkan.

Selain itu, berbagi pengetahuan dengan pihak eksternal seperti pihak luar dari perpustakaan dapat menghasilkan manfaat yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas program dan menawarkan solusi inovatif dari perspektif lembaga atau mitra kerjasama lain. Kolaborasi antara pihak internal dan eksternal

pada akhirnya akan memberikan dampak yang lebih luas tidak hanya tentang menyebarkan informasi dan menambah keterampilan bagi masyarakat, tetapi juga tentang memperkuat kapasitas seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan sosial dan ekonomi mereka. Dengan meningkatkan akses ke pengetahuan dan memperkuat kolaborasi antar organisasi atau lembaga tertentu, kegiatan pelatihan dalam program inklusi sosial dapat menjadi mesin perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kota Batu dan praktik *knowledge sharing* yang efektif.

## 5. 2 Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis menjadi pembahasan terkait peran program inklusi sosial pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam membangun aktivitas *knowledge sharing*. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian berikutnya maupun bagi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu selaku instansi yang menjadi objek lokasi penelitian ini.

1. Eksplorasi lebih lanjut tentang metode pemerolehan pengetahuan dimana peneliti kemudian dapat mempelajari lebih lanjut tentang cara-cara tertentu yang efektif untuk berbagi pengetahuan di perpustakaan berbasis inklusi sosial. Salah satu contohnya adalah mengkaji bagaimana teknologi digital membantu proses tersebut.
2. Penelitian lebih mendalam dengan melakukan penelitian yang berlangsung lama untuk mengetahui tidak hanya terbatas bagaimana aktivitas *knowledge sharing* saja tapi juga lebih dalam sampai ke tahap *knowledge management system* dimana mengatur, mengolah, dan menyimpan semua asset yang dihasilkan dari aktifitas *knowledge sharing*.
3. Melihat antusiasme masyarakat Kota Batu yang tinggi dalam mengikuti program inklusi sosial, praktik pelatihan yang berlangsung harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. Namun, dalam pemilihan materi dan pemateri, penting untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi saat ini. Dengan meningkatnya digitalisasi dan kebutuhan keterampilan digital dalam berbagai aspek, alangkah baiknya perpustakaan melihat peluang

tersebut untuk membekali masyarakat dan anak muda agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan zaman.

4. Hasil penelitian dapat membantu pengelola perpustakaan dan institusi serupa dalam konteks berbagi pengetahuan. Hal ini termasuk mendorong tempat kerja yang lebih terbuka dan mengadakan diskusi secara teratur.

### Daftar Pustaka

- Abdi Mubarak Syam, M. H. (2017). Penerapan “Knowledge Sharing” di Perpustakaan Studi Kasus Perpustakaan Univ. Mercubuana Cab. Cibubur. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 2(2), 261–272. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1262/1017>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cet. 1). Syakir Media Press.
- Addis, M. (2016). Tacit and explicit knowledge in construction management. *Construction Management and Economics*, 34(7–8), 439–445. <https://doi.org/10.1080/01446193.2016.1180416>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anita, & Salim, T. A. (2020). Penerapan Knowledge Sharing Di Perpustakaan: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 93–103.
- Anriansyah, F. (2019). Telaah Materi Hadits dalam Buku Ajar Al-Qur’an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013. *Intitutional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, 1395(1628), 36–89. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/11841>
- Aulia, A. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Knowledge Sharing Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Iii Cabang Tanjung Perak Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(3), 1–15.
- Bafadal, I., Wijaya, R. A., & Wiyono, B. B. (2018). Pengelolaan Kearsipan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 231–237. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p231>
- Fajriyah, A., & Novian, R. M. (2023). Management Information of Public Institutions: Implementation of Information Management in Public Institutions. *Record and Library Journal*, 9(1), 127–140.

- <https://doi.org/10.20473/rlj.V9-I1.2023.127-140>
- Handyana, S. C., Komariah, N., & Kurniasih, N. (2022). *Pengelolaan kegiatan pelatihan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang Selatan*. 1(7), 608–616.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal ashri publishing* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>
- Hasan, M. dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Hassan (ed.); 1st ed.). Tahta Media Grup.
- Imran, Z., Shafique, O., Najeeb, W., Usman, K., & Hafiz, M. (2021). Impact of Knowledge Management Environment on Knowledge Sharing Processes. *Ilkogretim Online*, 20(5), 1465–1478. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.05.163>
- Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 149–160. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>
- Laura, N. (2019). Penerapan Dimensi Knowledge Sharing Behavior Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Sektor Wisata Di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 284–301. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Mangkunegara, A. P. (2016). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. In A. Gunarsa (Ed.), *Refika Aditama* (7th ed.). Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Miller, C. W., & Orban, G. A. (2014). *Christopher W. Miller*. 319–338.
- Mustaqim, A. (2020). Telaah Tafsir Al-MUYASSAR Jilid VI (juz 26-30). In K. Mashudi (Ed.), *Tafsir Al Qur'an Muyassar* (Vol. 10). <https://www.tafsirweb.com/9581-surat-al-ahqaf-ayat-15.html>
- Olan, F., Liu, S., Neaga, I., & Alkhuraji, A. (2016). How knowledge sharing and

- business process contribute to organizational performance: Using the fsQCA approach. *Journal of Business Research*, 69(11), 5222–5227. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.116>
- Peraturan Walikota Batu No.76 Tahun 2016, K. B. (2016). *Salinan Peraturan Walikota Batu Provinsi Jawa Timur*. 1965, 1–7. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165225/perda-kota-surabaya-no-1-tahun-2021>
- Prayoga, R., Suherman, E., & Apriani, Z. (2023). Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Perilaku Inovatif pada Pengurus Organisasi Mahasiswa (Studi pada Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang Periode 2022-2023). *Journal on Education*, 5(3), 9799–9814. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1861>
- Raihana, R., & Adriani, T. S. (2020). Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Baru : Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Ilmu Perpustakaan Program Sarjana Universitas Indonesia. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 5(2), 285–292.
- Sugiyono, D. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Sugiyono (Ed.), *Penerbit Alfabeta* (19th ed.). Alfabeta.
- Wahab Syakhrani, A., Nida, K., Jannah, N., Noerhasimah, & Noerainah. (2022). Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Keutamaan Orang Yang Berilmu. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 358–367. <https://risalahmuslim.id/tidak-boleh-dengki-kecuali-pada-dua-hal/>
- Wati, M. D., Nurliana, E. T., Fajrin, F. Y., Rahmadini, F. H., & Radianto, D. O. (2020). Model Implementasi Knowledge Management Pada Perusahaan PLN. *The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*, 440–452.
- Widuri, N. R. (2018). Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 659–667.

## Lampiran

### Lampiran 1

Surat izin penelitian dari Fakultas Sains Teknologi UIN Malang

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI</b> <small>Jalan Gajayana 91 Malang 65144 Telp: (0341) 899233          Website: <a href="http://uim.mak.uin-malang.ac.id">http://uim.mak.uin-malang.ac.id</a>, email: <a href="mailto:sastra@uim-malang.ac.id">sastra@uim-malang.ac.id</a></small>
<p>Nomor : B-204.O/FST.01/TL.00/12/2023          Lampiran : -          Hal : Permohonan Penelitian</p>	
<p>Yth. Pimpinan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu          Jl. Kartini No.14, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65311</p>	
<p>Dengan hormat,          Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:</p>	
<p>Nama : ADAM DWI NUR FIKRY MURDOKO          NIM : 200607110028          Judul Penelitian : Peran Program Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam Membangun Aktivitas Knowledge Sharing          Dosen Pembimbing : ANNISA FAJRİYAH, M.A.</p>	
<p>Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 08 Januari 2024 sampai dengan 16 Februari 2024.</p>	
<p>Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.</p>	
<p>Malang, 21 Desember 2023          a.n Dekan</p>	
<p>Scan QRCode ini            untuk verifikasi surat</p>	  <small>ANNISA FAJRİYAH, M.A.          NIP. 01770912106041001</small>

Surat izin penelitian kepada Dinas PTSP

No Reg : 2023/

**FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN  
SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

(Melaksanakan dengan jelas menggunakan huruf kapital)

Batu, 12 Desember 2023

Nomor : 1  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Perihal : Permohonan Pendaftaran  
Surat Keterangan Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
**BATU**

Dengan hormat,  
Bersama ini mengajukan permohonan surat keterangan penelitian dengan identitas sebagai berikut :

**I. Identitas Pemohon**

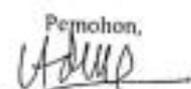
1. Nama Pemohon	: ADAM DWI HUB FIKRY MURDOKO
2. No. Identitas	: 3306231906020001
3. Alamat	: Jl. MERPATI RT01/RW/02, SUMBERREJO, KANDAT, KEDIRI
4. No. Telp.	: 085 755497772
5. NIM	: 20060110028
6. Instansi/Lembaga	: UIN MAULANA WALIK (BRAHIM) MALANG
7. Fakultas	: SAINS dan TEKNOLOGI
8. Jurusan	: PERPUSTAKAAN dan ILMU INFORMASI

**II. Penelitian**

1. Judul Penelitian	: PERAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL DALAM
2. Tujuan Penelitian	: MEMBANGUN AKTIVITAS KEMUKAWARATAN
3. Lokasi Penelitian	: DINAS KEARSIPAN dan PERPUSTAKAAN Kota BATU
4. Waktu	: 08 Januari s/d 16 FEBRUARI
5. Anggota Peneliti	: 1. ADAM DWI HUB FIKRY MURDOKO 2. _____ 3. _____ 4. _____
6. Data yang dicari	: PROGRAM INKLUSI SOSIAL
7. Bidang Penelitian	: PERPUSTAKAAN
8. Status Penelitian	: PENELITIAN (WAWANCARA)

\*magang/penelitian/wawancara/dll

Demikian surat permohonan ini, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Pemohon,  
  
(ADAM DWI HUB FIKRY MURDOKO)

## Surat Keterangan Penelitian SILAJUMANDAT

	<b>PEMERINTAH KOTA BATU</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN</b> <b>PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Batikota Among Tani Gedung B Lantai 1 Jalan Panglima Sudirman No. 307, Kota Batu, Kode Pos 65313 Telp./Faks. (0341) 5025635. Email : dpmptspkotabatu@gmail.com
	<hr/> <b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b> 070/077/422.105/SKP/2024
Dasar :	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian 2. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu Nomor 072/0072/422.205/1/2024 Tanggal 25 Januari 2024
memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :	
Nama :	Adam Dwi Nur Fikry Murdoko
Alamat :	Jl. Merpati RT 02/RW 0, Ds. Sumberejo, Kec. Kandat, Kab. Kediri
No. Identitas :	3506231906020001
Judul Penelitian :	Peran Program Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu Dalam Membangun Aktivitas Knowledge Sharing
Tujuan Penelitian :	Mengetahui langkah konkrit Pemkot Batu dalam mengembangkan pariwisata melalui kerjasama Internasional
Lokasi Penelitian :	Disas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu
Waktu Penelitian :	8 Januari 2024 s/d 16 Februari 2024
Bidang Penelitian :	Perpustakaan
Status Penelitian :	Penelitian, wawancara
Lembaga :	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas :	Sains dan Informasi
Jurusan :	Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Anggota Peneliti :	-
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan ketentuan :	
1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan. 2. Selama melaksanakan kegiatan diwajibkan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku. 3. Menyerahkan laporan hasil penelitian kepada instansi yang menjadi tempat penelitian/PKN/PKL/Magang/Audiensi. 4. Peneliti setelah mendapatkan Surat Keterangan Penelitian wajib melakukan proses registrasi dan upload laporan pada aplikasi SILAJUMANDAT Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu.	

5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat keterangan peneltian diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 25 Januari 2024



Tembusan :

- Yth: 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu;  
2. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu;  
3. Wakil Dekan Bidang Akademik.

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### Peserta (Desy)

1. Apa saja program yang pernah diikuti?

*“Program yang pernah saya ikuti selama periode inklusi tahun 2023 kemarin ada beberapa tapi, disini saya akan cerita tentang [latihan dari program inklusi yang menghasilkan produk. Program inklusi yang saya ikuti kemarin ada namanya English Workshop di program itu peserta dilatih untuk menghasilkan karya tulis bertema bebas dan dengan kemampuan masing-masing.”*

2. Dari mana mengetahui informasi terkait program tersebut?

*“Saya kemarin dapat informasinya dari grup WhatsApp karena kebetulan saya juga kepala perpustakaan sekolah ya di SMPN 6 Kota Batu jadi saya dapat informasinya dari grup. Tapi informasi itu juga di share di media sosial instagram perpustakaan.”*

3. Dari materi *English Workshop* yang pernah diikuti, apakah materi yang disampaikan relevan?

*“Tentu relevan ya karena kebetulan pematerya kemarin itu Bapak Cristianto Puguh Sulistyو selaku pimpinan NGO (non-governmental organization) dibidang editorial penulisan berbahasa Inggris terlebih kami para guru dan orang-orang yang terlibat dalam keilmuan bahasa Inggris sangat sesuai. Selain itu secara tidak langsung kami selaku guru bahasa Inggris juga mengembangkan kemampuan dan kompetensi kami.”*

4. Apakah pematerya sesuai dengan topic atau tema yang diselenggarakan?

*“Jelas sesuai ya karena seperti tadi yang sudah saya sampaikan kalau pematerya itu NGO dibidang editorial penulisan bahasa Inggris Bapak Cristianto Puguh Sulistyو.”*

5. Apakah pematerya memiliki metode yang berbeda dari pematerya yang lain atau bagaimana metode penyampaian materi yang digunakan pematerya?

*“Jadi kegiatan English Workshop yang saya ikuti kemarin itu menarik mas, selain kita mengembangkan kemampuan selaku pengajar dibidang bahasa Inggris kami juga mendapatkan pengetahuan insight baru dalam menyampaikan materi berbahasa Inggris. Pematerya kemarin sangat interaktif dan ringan sekali dalam*

*menyampaikan materi, diselingi dengan game, tanya jawab langsung dan sharing section. Jadi menurut saya sangat interaktif dan tidak membosankan karena kami peserta tidak hanya mendengar saja seperti dikelas tapi juga diberi kesempatan untuk berbagi informasi dan pengalaman.”*

6. Apa produk yang dihasilkan dari program tersebut?

*“Seperti diawal yang saya sampaikan ya mas, jadi produk dari kegiatan English Workshop itu berupa Antologi atau karya tulisan dari setiap peserta yang kemudian dijadikan satu menjadi satu judul buku. Jadi setiap peserta itu diberi waktu kurang lebih satu bulan untuk menulis dalam bahasa Inggris sesuai dengan kemampuannya ya tentunya kurang lebih setiap peserta harus menulis 1000-1200 kata, karena setelah itu diedit oleh Bapak Cristianto Puguh Sulisty.”*

7. Bagaimana tanggapan peserta terhadap program inklusi sosial berupa pelatihan menulis dalam bahasa Inggris bertema *English Workshop*?

*“Menurut saya sangat menarik dan bermanfaat ya bagi pemustaka dan masyarakat umum, karena saya lihat disini setiap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Perpustakaan Kota Batu menyesuaikan dengan apa yang sedang trend sekarang ya dan juga sangat variatif dan bermanfaat bagi peserta yang mengikuti program tersebut. Bahkan interaksi kami dengan pak Cristian Puguh Sulisty masih terjalin sampai saat ini ketika program sudah berakhir. Tanggapan dari saya pribadi program ini sangat interaktif ya banyak komunikasi dengan banyak orang dan dengan expert dibidangnya juga.”*

### **Peserta ( Mega) 1 Februari 2024**

1. Apa saja program yang pernah diikuti?

*“Program yang pernah saya ikuti ada beberapa ya mas lumayan banyak juga, ada English Workshop, docupage, pelatihan membuat macramé, pelatihan canva, pelatihan membuat tas anyaman itu sih mas yang saya ingat, ada beberapa lagi mungkin tapi nggak hafal.”*

2. Dari mana mengetahui informasi terkait program tersebut?

*“Kalau dari mana saya taunya itu dari komunitas disabilitas ya mas awalnya terus saya cek juga di social media Perpustakaan Kota Batu, terus saya hubungi*

*kontak yang disediakan dan ternyata memang ada program tersebut yang akan diselenggarakan.”*

3. Dari materi kegiatan pelatihan yang pernah diikuti, apakah materi yang disampaikan relevan?

*“Sejauh ini banyak program yang saya ikuti relevan ya mas, karena setau saya pematerinya juga ahli dibidang yang diselenggarakan. Materinya juga saya suka karena selain lagi trend juga banyak yang saya ikuti, karena jujur ya mas kami penyandang disabilitas ini merasa sangat terbantu dengan diadakannya program inklusi sosial yang dalam pelaksanaannya sangat terbuka dan menerima kami dan dari situ membuat saya semangat untuk mengikuti banyak kegiatan pelatihan untuk bekal saya dan menambah keterampilan saya sendiri.”*

4. Apakah pemateri sesuai dengan topic atau tema yang diselenggarakan?

*“Sesuai ya mas kalo pematerinya karena memang yang mengisi ahli dibidangnya”*

5. Apakah pemateri memiliki metode yang berbeda dari pemateri yang lain atau bagaimana metode penyampaian materi yang digunakan pemateri?

*“Dari setiap program pasti ada pembedanya ya karena materi dan pematerinya berbeda juga, kalau metode dan cara penyampaian hampir semua pemateri punya cara sendiri-sendiri dan sejauh yang saya ikuti sangat interaktif dalam penyampaian materinya.”*

6. Apa produk yang dihasilkan dari program yang pernah diikuti?

*“Kalau produk yang dihasilkan saya sendiri ini ya mas docupage atau menghias barang bekas menjadi barang layak jual. Produk yang sudah pernah saya jual ini pot yang dihiasi gambar-gambar, itu sudah pernah saya jual dan pameran di komunitas disabilitas kemarin. Kalau dari pelatihan yang lain belum ada karena keterbatasan waktu juga ya mas.”*

7. Bagaimana tanggapan peserta terhadap program inklusi sosial berupa kegiatan pelatihan?

*“Pendapat pribadi sangat bagus ya mas untuk program inklusi ini karena kegiatannya banyak berupa pelatihan jadi banyak praktek langsung yang saya dapat jadi tidak hanya materi tapi juga berdampak langsung yang dapat saya*

*praktikan. Kedepannya terus diadakan kegiatan pelatihan ini dan dapat menjangkau masyarakat lebih luas.”*

### **Pemateri (Cristian Puguh Sulisty)**

1. Bagaimana proses awal pihak Perpustakaan Batu memilih Anda sebagai pemateri dalam program pelatihan?

*“Kalau bicara bagaimana awalnya ya sebnarnya pihak perpustakaan itu tahu saya itu saran dari Wali Kota Batu, jadi awalnya itu gini mas kan saya berkecimpung dibidang penulisan khususnya bahasa Inggris disitu saya membuat ppt atau tulisan-tulisan pembelajaran bertemakan bahasa Inggris. Kemudian entah bagaimana tulisan saya itu sampai ke Wali Kota Batu. Sebenarnya awalnya itu program tersebut dimulai di Dinas Pendidikan dan Dinas Perpustakaan dan pada awalnya program tersebut diikuti oleh guru-guru dan khusus untuk tenaga pendidik dan dulu itu melibatkan tiga Dinas ada Dinas Pendidikan, Dinas Arsip dan Perpustakaan dan Dinas Kominfo. Pada tahun pertama itu materi yang saya sampaikan itu tentang bagaimana cara mengajar untuk para guru. Kemudian pada pertemuan berikutnya saya pengen ada sesuatu yang dihasilkan dari program atau kegiatan itu, jadi tidak hanya mengajari cara mengajar tapi juga ingin menghasilkan produk dari kegiatan yang saya isi. Kegiatan pelatihan itu juga berkolaborasi dengan bidang fotografi, fungsinya sebagai objek penguat dari tulisan yang ditulis para peserta.”*

2. Bagaimana pemateri menentukan materi yang disampaikan?

*“Kalau ngomong materi ya mas sebenarnya red line nya seperti pada umumnya kepenulisan ya karena pelatihan menulis bertemakan English Workshop ini adalah program pelatihan menulis dalam bahasa Inggris untuk mengasah kompetensi guru awalnya, tapi karena lambat laun program ini berkembang dan diikuti masyarakat umum jadi ya sama seperti proses menulis. Mulai dari brainstorming kemudian segala macam itu sama dan tidak dibedakan dalam prosesnya. Sesuatu yang membedakan disini itu produk yang dihasilkan, jadi bukan pada content nya kalau kontennya sama saja menulis tapi hasil yang dicapai peserta akan berbeda karena kepenulisan kan mempunyai ciri khas masing-masing dari penulisnya ya, jadi seperti itu.”*

3. Bagaimana metode yang digunakan pemateri dalam menyampaikan materi kepada peserta *English Workshop*?

*“Materi yang saya sampaikan tentunya seputar kepenulisan ya disini, jadi saya buat beberapa section dimana ada waktu mereka mendengar, berkomentar, bertanya dan berbagi. Jadi disitu saya tidak hanya menyampaikan tapi terjadi interaksi dua arah antara saya dan peserta. Kalau metode saya adakan secara offline dan online.”*

4. Apakah materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan menulis *English Workshop* di Perpustakaan Kota Batu juga disampaikan di *platform* atau tempat lain?

*“Tidak ya kalau untuk materi karena disitu saya selalu menyesuaikan apa yang diminta oleh yang mengundang saya. Secara spesifik untuk content tidak tapai kalau secara redline nya sama karena sama-sama melalui proses menulis brainstorming, selecting dsb. Tentunya disitu saya juga menyesuaikan peserta karena kadang peserta mulai dari pelajar, tenaga pendidik, sampai masyarakat umum jadi tetep saya sesuaikan.”*

5. Apakah pemateri memiliki tujuan tersendiri dengan mengisi pelatihan menulis bertemakan *English Workshop*?

*“Tentunya ada ya, apa itu?, ya sudah jelas hasil tulisan dari para peserta. Jadi disitu saya selaku pemateri menginginkan para peserta dapat membuat tulisan yang murni mereka hasil mereka sendiri. Seperti yang saya sampaikan tadi apa yang saya ingini disini adalah hasil dari sebuah kegiatan bersama yang terlaksana dengan baik dan menghasilkan produk atau karya yang kita buat sama-sama di program yang sama dengan waktu dan tema yang sama menghasilkan produk dengan ciri khasnya dari masing-masing peserta. Sehingga program yang pernah terlaksana ini terdokumentasi dengan baik berupa Antologi atau kumpulan karya tulisan yang dijadikan satu menjadi satu judul berupa buku.”*

6. Seberapa berpengaruh apa interaksi melalui tulisan dari produk yang dihasilkan peserta pelatihan menulis pada *English Workshop*?

*“Kalau kita lihat ya saat ini platform sudah jauh berkembang dan mungkin day abaca masyarakat menurun atau bahkan lebih buruk. Seperti yang kita tahu kalau literasi di Indoensia sangat rendah dan dari situ keinginan kami dan saya pribadi untuk berjuang dengan karya tulisan yang ringan yang memberikan nilai historis bagi pembaca. Karena hasil dari kegiatan pelatihan kepenulisan ini merupakan salahsatu aktualisasi dari program ini sendiri, jadi kalau bicara seberpengaruh apa ineteraksi melalui tulisan ya sangat berpengaruh. Misalnya gini, tema kepenulisan ini bertemakan Kota Batu dan peserta menulis segala yang mereka tau atau suka tentang Kota Batu. Mulai dari alamnya, industrinya, wisatanya atau apa pun mereka tuliskan, nah siapa tau nantinya di 10-20 tahun yang akan datang apa yang mereka tulis menjadi saksi historis bagi mereka di masa yang akan datang yang tidak mengalami atau mendapat pengalaman yang mereka tulis. Jadi interaksi secara tidak langsung yang mereka tuangkan kedalam tulisan merupakan proses berbagi informasi.”*

7. Bagaimana pendapat pemateri dari program inklusi sosial pada Perpustakaan Kota Batu berupa kegiatan pelatihan tersebut?

*“Jelas bagus ya bahwa perpustakaan bukan hanya bukan diletakan sebagai tempat meminjam buku tapi ada kegiatan yang bisa di akses dan dimanfaatkan karena hal itu penting dan perlu disadari bahwa proses belajar dan berbagi informasi tidak tertutup ruang. Maka dari itu proses mendidik masyarakat tidak hanya berjalan pada ruang formal tapi juga informal salah satunya melalui program inklusi sosial ini. Regenerasi juga harus terus dipupuk melalui program-program tersebut sehingga kebermanfaatan dari sebuah dinas atau lembaga pemerintah dapat dirasakan langsung oleh masyarakat umum khususnya warga Kota Batu.”*

### **Kabid Perpustakaan (Bu Erna) 1 Februari 2024**

1. Bagaimana proses awal dalam program inklusi sosial berupa kegiatan pelatihan?

*“Begini ya mas kalau bicara bagaimana awalnya itu seperti ini, di Perpustakaan Kota Batu ini kami membagi tim atau sub bagian menjadi tiga; tim pelayanan, tim pengolahan, dan tim pembinaan kemudian dari situ sudah ada jobdesk masing-*

*masing. Dalam perencanaan awal program inklusi ini di jalankan oleh bidang pelayanan, dari situ langkah awalnya mereka melakukan brainstorming di dalamnya mereka banyak berdiskusi, bertukar pikiran dan pendapat dan memantau apa yang sedang menjadi trend saat ini. Kemudian setelah proses brainstorming mereka mengajukan ide yang telah mereka diskusikan kepada Kepala Sub Bagian Perpustakaan, disitu banyak lagi terjadi diskusi dan tukar pikiran tentunya disesuaikan dengan anggaran, tim lapangan dan pelaksanaan kegiatan sendiri. Tentunya anggaran juga menjadi diskusi yang cukup banyak dibahas disini ya terlebih kami dinas non provit jadi perhitungannya harus matang. Begitu kalau gambaran awalnya, intinya diskusi dari awal terstruktur dan saling bertukar pikiran serta perencanaan matang menjadi awalnya.”*

## 2. Bagaimana proses menentukan materi dalam program inklusi sosial?

*“Dalam menentukan materi sebenarnya dini ya mas kami itu selain melihaat trend yang lagi rame di masyarakat juga melihat saran dan masukan dari pemustaka atau peserta yang sudah pernah ikut program kita. Jadi sejauh ini kita tidak menentukan materi tapi menyesuaikan apa yang menjadi keinginan para peserta. Seperti contohnya ketika melihat trend saat ini mau masuk bulan ramadhan jadi kami siapkan program pelatihan membuat kue kering untuk lebaran. Jadi dalam menentukan materi seperti itu kita melihat saran masukan dan trend yang sedang ramai dipasaran. Dalam menentukan paterinya pun sama ya mas kita menyesuaikan apa yang akan kita adakan kemudian kita hubungi kolega yang sesuai dan ahli dibidangnya dan sejauh ini selama kita mau mengadakan program pelatihan Alhamdulillah para pateri pasti bisa mengisi sesuai agenda yang sudah kita buat. Kalau rencana cadangan untuk pateri kita biasanya menunda dulu atau kita ganti ke program lain yang paterinya lebih longgar waktunya jadi di maju mundurkan jadwalnya tapi tetep kita punya planning.”*

## 3. Bagaimana pihak perpustakaan Kota Batu menilai keberhasilan program yang diselenggarakan?

*“Dalam menilai keberhasilan program kita biasanya memberikan form untuk diisi peserta setelah program selesai, jadi feedback dari peserta sangat bernilai*

*juga buat kami sebagai masukan dan bahan evaluasi. Tapi intinya kami ingin program ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan diri dan media pembelajaran bagi semua kalangan sehingga kesejahteraan masyarakat Kota Batu dapat meningkat.”*

4. Apa dampak yang dirasakan pihak Perpustakaan Kota Batu setelah terselenggarakannya program inklusi sosial yang melibatkan masyarakat Kota Batu?  
*“Dampak dapat kami rasakan setiap harinya yang paling dapat dilihat itu meningkatnya minat kunjung masyarakat ke Perpustakaan. Artinya perpustakaan ini dapat dianggap bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi wahana pembelajaran dan dapat berdaya guna untuk memfasilitasi masyarakat untuk menimba ilmu dan juga menemukan potensi dari masyarakat untuk dapat kita fasilitasi dan jembatani untuk mengembangkan potensinya. Kami juga sangat senang bahwa sampai saat ini perpustakaan dapat menjadi wadah untuk masyarakat khususnya mereka yang ada di posisi menengah kebawah dapat mereka manfaatkan dan seperti tujuan awal program kami untuk mesejahterakan masyarakat.”*

5. Harapan dari pihak perpustakaan

*“Harapan kami apa yang teman-teman mahasiswa termasuk mas Adam ini yang melakukan penelitian dan menghasilkan data jadi itu bisa menjadi masukan serta evaluasi bagi kami selaku penyelenggara program tersebut sehingga nanti kita bisa memantau dan mengontrol lebih jauh para peserta yang telah mengimplementasikan apa yang mereka peroleh dari mengikuti pelatihan kemudian dapat kami arahkan dan kami bantu lebih njauh apa yang mereka butuhkan dari situ diharapkan terdapat efek baik yang dapat membantu masyarakat Kota Batu, karena seperti tujuan awal dari program ini untuk mesejahterakan masyarakat. Jadi untuk lebih lanjutnya nanti dapat kami arahkan ke dinas yang lebih spesifik ke bidang tersebut misalnya ke kemendagri, umkm, perdagangan dan pariwisata dll.”*

### Lampiran 3

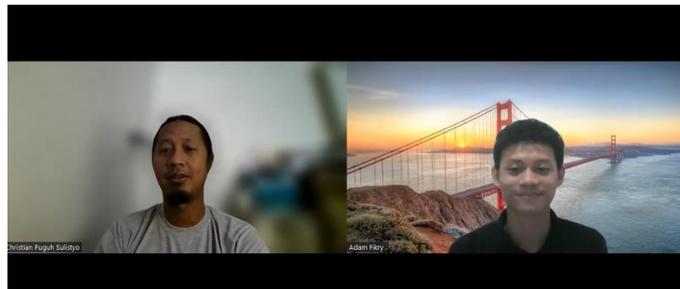
#### Dokumentasi Penelitian



Gambar 6.1 Wawancara Kepala Bidang Perpustakaan Bu Erna



Gambar 6.4 Wawancara Penanggung Jawab Program Inklusi Sosial Bu Deni



Gambar 6.2 Wawancara Pemateri Inklusi Sosial Bapak Christian Puguh S



Gambar 6.3 Wawancara Peserta Inklusi Sosial Desy Indrianti

## Hasil cek Turnitin

## Peran Program Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dalam Membangun Aktivitas Knowledge Sharing.pdf

## ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	<b>15%</b>	<b>7%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>jurnal.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>ismat89.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

**ejurnal.politeknikpratama.ac.id**